



Menggapai Keberkahan Ramadhan

Daftar Isi

[Dari Redaksi](#)[Susunan Redaksi](#)[Surat Pembaca](#)

RUBRIK UTAMA

Menggapai Keberkahan Ramadhan

TAUSIYAH USTADZ

Meraih Keberkahan Ramadhan

AQIDAH

Memperkuat Akidah dengan Berpuasa

MUTIARA NASIHAT MUSLIMAH

Waktu Terjaga, Keuangan Tertata

MUTIARA HADITS

Tingginya Derajat dengan Banyaknya Tilawah

SIRAH

Teguh dalam Meneladan sang Nabi

MUTIARA AL-QUR'AN

Semakin Sabar dengan Berpuasa

**HSI PEDULI**

Membayar Ganti bersama HSI Peduli

HSI PEDULI

Gerak Penggawa Dakwah di Tanah Duka (Tamat)

KABAR KBM

Mengonstruksi Pondasi Program Bahasa Arab HSI

KELILING HSI

Bertandang ke Keluarga para Admin

KESEHATAN

Cegah Dehidrasi Saat Berpuasa

KHOTBAH JUMAT

Keberkahan Ramadhan

TARBIYATUL AULAD

Ramadhan Seru Bersama Ananda

DOA

Doa Agar Amalan Diterima

TANYA JAWABBersama Al-Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. *hafidzahullah***DAPUR UMMAHAT**

Susu Kurma & Puding Mangga



Kuis Berhadiah Edisi 39



Dari Redaksi

Ramadhan adalah bulan yang dinanti setiap muslim. Keberkahan yang melimpah ruah Allah letakkan di bulan tersebut. Setiap muslim memiliki kesempatan yang sama untuk meraupnya. Selama sebulan penuh, Allah persilakan setiap orang berlomba menjadi yang terdepan di dalam amal dan ketaatan. Harapannya, pribadi-pribadi yang semakin bertaqwa akan terlahir setelah Ramadhan berlalu.

Di siang hari dari bulan Ramadhan, ada ibadah puasa yang berpotensi menghasilkan pahala yang tanpa batas. Selain itu, ada janji pengampunan atas dosa yang telah berlalu bagi yang menjalankannya atas dasar iman dan ihtisab. Di malam hari, Allah pun menjanjikan ampunan atas dosa yang telah berlalu bagi mereka yang mendirikan shalat malam atas dasar iman dan ihtisab. Manakah lagi karunia yang lebih agung daripada ganjaran tak terhingga dan pengampunan yang siang malam diberikan?

Ada lagi karunia agung yang menunjukkan betapa keberkahan memang melimpah ruah di bulan Ramadhan. Itulah malam Al Qadar. Sebuah malam yang nilainya lebih dari seribu bulan. Ada pelipatgandaan pahala amal yang luar biasa di sana, dan ada pengampunan pula atas semua dosa yang telah berlalu.

Yang tersisa sekarang adalah pertanyaan untuk setiap diri kita. Jujurkan penantian kita pada Ramadhan? Benarkah kita menghayati keberkahan yang terdapat pada bulan Ramadhan? Sungguh-sungguhkah kita dalam meraup berkah tersebut? Semuanya adalah berpulang kepada diri kita masing-masing.

Namun demikian, Majalah HSI Edisi 39 mengajak kepada segenap pembaca untuk saling mengingatkan dan menyemangati untuk berlomba-lomba dalam kebaikan di bulan yang penuh berkah ini. Dengan mengusung Tema “Menggapai Keberkahan Ramadhan”, pada Edisi ke-39 ini kami sajikan tulisan-tulisan yang Insyallah akan menggugah semangat para pembaca dalam mengisi bulan Ramadhan di rubrik-rubrik diniyyah. Tidak ketinggalan pula kami sajikan berita-berita terkini dari Yayasan HSI AbdullahRoy dan rubrik-rubrik menarik lainnya.

Kami berharap, Majalah HSI dapat menjadi salah satu teman Antum dalam menikmati hari-hari penuh berkah di bulan Ramadhan. Baarakallahu fiikum.



Surat Pembaca

Jazākumullāhu khairan telah menjadi bagian dari pembaca setia Majalah HSI.
Sampaikan saran dan kritik Anda pada formulir di bawah ini. Pesan yang Anda sampaikan akan langsung ditampilkan di bawah formulir.

Nama:

Nomor Peserta HSI:

Kirim pesan surat pembaca:

Kirim

Majalah *hsi*

Edisi 39 Ramadhan 1443 H • April 2022 M



Majalah HSI (Halaqah Silsilah Ilmiyyah) diterbitkan oleh
Yayasan Halaqah Silsilah Ilmiyyah AbdullahRoy

 [Download PDF](#)

 [Daftar Isi](#)

Meraih Keberkahan Ramadhan

Diringkas oleh tim Majalah HSI dari rekaman kajian Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. *hafizhahullahu* yang dipublikasikan melalui kanal resmi Surau TV, pada tanggal 19 Juni 2019 dengan tema “Kajian Muslimah - Ustadz DR Abdullah Roy,Lc,MA - Ramadhan Bagi Muslimah”

Tautan rekaman: youtu.be/HvMk41_DbIc



Ramadhan adalah tamu yang mulia, kita namakan tamu karena dia hanya sebentar bersama kita dan dia akan pergi. Nabi ﷺ menyifati bulan ini sebagai bulan yang diberkakah.

Sebagaimana dalam sebuah hadits beliau ﷺ memberikan kabar gembira kepada para sahabat dan mengatakan,

أَتَاكُمْ رَمَضَانُ شَهْرٌ مُبَارَكٌ، فَرَضَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَيْكُمْ صِيَامَهُ، تَفْتَحُ فِيهِ أَبْوَابُ السَّمَاءِ، وَتُغْلَقُ فِيهِ أَبْوَابُ الْجَحِيمِ، وَتُغَلِّ فِيهِ مَرَدَّةُ الشَّيَاطِينِ، لِلَّهِ فِيهِ لَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ مِنْ حَرَمٍ خَيْرِهَا فَقَدْ حَرَمَ

“Telah datang kepada kalian bulan Ramadhan, bulan yang diberkakah. Allah telah mewajibkan atas kalian berpuasa di dalamnya. Di bulan tersebut dibuka pintu-pintu langit dan ditutup pintu-pintu neraka dan dibelenggu setan-setan yang ganas. Allah memiliki di dalam bulan tersebut sebuah malam yang lebih baik daripada seribu bulan. Barangsiapa dijauhkan dari kebaikan malam Lailatul Qadar sungguh dia telah dijauhkan dari kebaikan yang besar.” (HR, An-Nasai no.2106 dan dishahihkan oleh Syaikh Al-Albaniy *rahimahullah*)

Beginilah seharusnya seorang muslim memanfaatkan keberkahan bulan Ramadhan yang mulia ini.

1. Bersungguh-sungguh melaksanakan kewajiban puasa Ramadhan.

Hendaklah kita memiliki kesungguhan berpuasa di bulan Ramadhan. Allah ﷻ berfirman,

وَمَا تَقْرُبْ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُهُ عَلَيْهِ

“Tidaklah seorang hamba mendekatkan diri kepadaku dengan sesuatu yang lebih aku cintai daripada apa yang sudah aku wajibkan atas mereka.”

2. Memperhatikan Shalat

Untuk mendapatkan keberkahan di bulan Ramadhan selain memperhatikan puasa, kita juga harus memperhatikan shalat lima waktu, jangan sampai kegiatan-kegiatan kita di bulan Ramadhan menjadikan kita malas untuk mengerjakan shalat lima waktu sehingga dikerjakan di akhir waktu.

3. Memberikan makan dan melayani orang yang berbuka dan sahur.

Allah ﷻ mengatakan,

وَيُطْعَمُونَ الظَّعَامَ عَلَى خُبَيْهِ - مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأُسِيرًا • إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لُوجِهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكُورًا

“Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim, dan orang yang ditawan (Sambil berkata), “Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah karena mengharapkan keridhaan Allah.” (QS. Al-Insan: 9-10)

4. Membaca Al-Qur'an

Bulan Ramadhan adalah bulan Al-Qur'an, diturunkan Al-Qur'an di bulan ini.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ

“Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada malam kemuliaan.” (QS. Al-Qadr: 1)

5. Bershadaqah

Disebutkan dalam hadits bahwasanya Nabi ﷺ adalah orang yang paling dermawan dan di bulan Ramadhan beliau lebih dermawan, bahkan disebutkan seperti angin yang berhembus saking banyaknya infak dan shadaqah yang beliau keluarkan.

6. Beri'tikaf

Disebutkan dalam hadits dari Aisyah,

أَنَّ النَّبِيَّ - صلى الله عليه وسلم - كَانَ يَغْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَوَّلَ مِنْ رَمَضَانَ، حَتَّى تَوَفَّاهُ اللَّهُ، ثُمَّ اغْتَكَفَ أَزْوَاجَهُ مِنْ بَعْدِهِ - مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

“Bahwasanya Nabi ﷺ biasa beri'tikaf di sepuluh hari terakhir dari bulan Ramadhan hingga beliau diwafatkan oleh Allah. Lalu istri-istri beliau beri'tikaf setelah beliau wafat”. (HR. Al-Bukhari no. 2026 dan Muslim no. 1172).

7. Malam Lailatul Qadar

Ini adalah keberkahan bagi seluruh muslim karena malam lailatul qadar adalah malam yang lebih baik daripada seribu bulan. Yaitu lebih baik daripada seseorang beribadah selama 83 tahun. Kita mendapatkan malam lailatul qadar kemudian kita membaca Al-Qur'an di malam tersebut maka bacaan kita di malam tersebut dilipatgandakan lebih baik daripada orang yang membaca Al-Qur'an 83 tahun.

8. Mendapatkan berkah dengan melakukan shalat tarawih

Shalat tarawih sebagaimana yang tadi kita sebutkan keutamaannya, “Barangsiapa melakukan shalat malam di bulan Ramadhan maka akan diampuni dosanya yang telah lalu.”

9. Membuat jadwal amalan apa yang dilakukan setiap hari

Buatlah jadwal atau rencana, misalkan; Shubuh pukul setengah lima lalu buat rencana saya harus bangun jam empat, ketika adzan berkumandang kita menyimak atau mengikuti orang yang membaca adzan, kemudian shalat dua raka'at lalu shalat Shubuh kemudian membaca dzikir shalat dan dzikir pagi, selesai jam sekian lalu beraktivitas dan lainnya semua diatur. Harus mempunyai target.

10. Mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan puasa atau Ramadhan.

Ini kesempatan bagi kita untuk mempelajari secara umum rukun-rukun puasa, adab-adab puasa, dan lainnya. Mendengar ceramah, membaca artikel yang berkaitan dengan hukum-hukum puasa agar lebih mengilmuinya.

11. Hendaknya kita berhati-hati dengan perkara-perkara yang bisa menghabiskan waktu

Kurangi interaksi dengan HP, Facebook, dan Whatsapp. Jangan sampai hari-hari kita di bulan Ramadhan sama dengan hari-hari di bulan lain. Kita harus memiliki perbedaan, ada waktunya jangan sampai itu disia-siakan, jangan sampai kita mengikuti waswas setan sehingga kita menyia-nyiakan waktu.

Demikian yang dapat kita ulas bersama. Semoga Allah memberi keberkahan atas amal dan ibadah kita di bulan yang mulia ini. Aamiin.

Bertandang ke Keluarga para Admin

Reporter: Dian Soekotjo
Editor: Anisah Muzammil



وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِّنْ عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ ۚ كُلُّ أُمَّرٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ

“Dan orang-orang beriman, beserta anak-cucu mereka yang beriman, Kami pertemukan mereka dan Kami tidak mengurangi sedikit pun pahala dari amal mereka. Tiap manusia terikat dengan apa yang telah dikerjakannya.” (QS. Ath-Thuur: 21)

Ramadhan dan keluarga adalah dua hal yang kaitannya tampak kuat. Apalagi kalau acuannya adalah kebiasaan orang-orang Indonesia. Ada kumpul-kumpul, ada lagi mudik seperti khas masyarakat kita. Jam makan menjadi persis sama. Banyak amal dilakukan bersama. Ramadhan acap jadi perekat seluruh anggota keluarga di rumah.

Ramadhan bak pengingat betapa keluarga adalah rahmat Allah yang sangat besar melingkupi kita. Allah menciptakan ikatan keluarga untuk mendatangkan ketenteraman. Allah bahkan menjanjikan ketenteraman dan kebersamaan dalam keluarga tak lekang oleh waktu, bagi hamba-hamba-Nya yang beriman.

Ibnu Katsir رحمته الله menafsirkan ayat ke-21 dari Al-Qur'an surat Ath-Thuur, bahwa kelak mukminin dapat mencapai derajat surga tinggi karena keshalihan anggota keluarganya. Mereka akan saling menarik hingga derajat terbaik yang berhasil dicapai salah seorang dari mereka. Mereka akan dikumpulkan dan bersama-sama kembali ke derajat surga yang sama meskipun tingkat amal mereka berbeda ketika di bumi.

Sebuah keberuntungan besar rasanya jika hari ini kita telah berada di tengah famili yang sadar untuk meniti ketaatan dan mengisinya dengan keshalihan. Janji Allah pada ayat tersebut di atas semoga benar kita raih di kehidupan kita kelak yang tiada batas akhir.

Edisi Ramadhan ini, Keliling HSI bertandang ke rumah keluarga-keluarga yang bahu-membahu berupaya meraih janji Allah tersebut. Berikut laporan Majalah HSI menyambangi pasangan-pasangan admin maupun pengurus yang mengabdikan kepada para penuntut ilmu dengan sukarela dan tanpa pamrih, biidznillah.

Keluarga HSI di Cimuncang

Petak-petak sawah mengitari Kampung Cimuncang. Usai musim tanam, pemandangan yang tampak berupa hamparan hijau menyejukkan mata. Berlatar bukit berlapis dengan Gunung Cikuray yang berdiri menonjol dan gagah, terlihat paling belakang tapi samar. Maklum, jarak Cikuray dengan Cimuncang lumayan.

“Perlu beberapa jam untuk ke sana,” tutur Teh Ita Nurlela, admin angkatan 202, yang telah belajar di HSI dari pertengahan 2018.

Teh Ita, yang mengaku ‘*asgar*’ alias asli Garut, sempat gagal mendaftar menjadi admin untuk angkatan 201. Bukan kapok, ia menajjal lagi mendaftar di angkatan 202 sampai berhasil. Hingga hari ini, berarti Teh Ita sudah bertugas hampir dua tahun.

Semangat Teh Ita sedikit banyak ketularan Akhuna Nono Supriono. Pak Nono, demikian Akhuna Nono Supriono akrab disapa di lingkungan HSI yang merupakan salah satu musyrif untuk angkatan 201.

Pak Nono ini suami Teh Ita. Sudah menjadi musyrif, artinya lama sebelum itu, Pak Nono telah menjadi admin dan mulai bertugas di angkatan 181. Pak Nono bahkan masih sempat ikut mengurus HSI Peduli. Ia aktif juga di divisi tersebut sampai hari ini.

Bukan suami istri saja yang ikut HSI. Ada Ukhtu Andini, putri sulung mereka yang belajar di angkatan 192. Akhuna Fajar, putra ketiga yang belajar di angkatan 201, dan Ukhtu Rahayu di angkatan 211. Ia merupakan menantu Pak Nono dan Teh Ita. Mereka sangat kompak dalam ketaatan. Di tengah ketenangan Kampung Cimuncang, keluarga Pak Nono dan Teh Ita tengah tekun meniti jalinan yang semoga kekal hingga kelak kemudian.

Skala Prioritas ala Karawang

Dari Cimuncang, mari berkeliling lagi menuju Karawang. Ada cerita tentang prioritas dari sana. Kalau gagal merumuskan, apalagi mengutamakan hal-hal prioritas, mungkin kita akan babak belur menyelesaikan tugas-tugas keseharian. Hal ini tidak berlaku bagi keluarga Akhuna Duwi Aprianto, salah satu peserta HSI yang telah belajar sejak awal 2018.

Akhuna Duwi bersama istri mantap berkhidmat untuk para penuntut ilmu di HSI dengan menjadi admin. Akhuna Duwi sudah bertugas selama 4 tahun. Sementara itu, Ukhtu Sisca Regita, istri Akhuna Duwi, baru dilantik beberapa bulan lalu untuk bertugas di angkatan 221. Ukhtu Sisca sebenarnya lebih dulu mengenal HSI. Ia telah belajar bahkan dari tahun 2017. Namun, atas nama prioritas, Ukhtu Sisca memutuskan menjadi admin baru-baru ini saja.

Ukhtu Sisca adalah ibu rumah tangga yang mengemban tanggung jawab menyelesaikan seluruh pekerjaan rumah, ditambah mengasuh seorang balita dan satu bayi, buah pernikahan mereka.

Waktu Ukhtu Sisca menjalani pelatihan dan serangkaian ujian menjadi admin angkatan 221, ia dalam kondisi hamil besar. Termasuk waktu hari-hari pertama bertugas melayani angkatan baru yang nyaris tanpa jeda menjawab pertanyaan-pertanyaan di grup WhatsApp maupun pesan privat.

Namun, ia menganggap hal itu sama sekali itu bukan kendala. Komitmen Akhuna Duwi untuk mendukung penuh istrinya dalam amal kebaikan dengan berkhidmat pada para penuntut ilmu, dibuktikan dengan ikut turun tangan menyelesaikan pekerjaan rumah sekaligus mengasuh anak-anak. Akhuna Duwi dan Ukhtu Sisca merangkai ikatan yang semoga abadi seperti janji Allah dalam kalam-Nya.

Camilan sebagai Teman Bertugas

Kesibukan puncak seorang admin adalah di hari-hari awalnya bertugas. Tiap admin baru akan merasakan menangani grup peserta-peserta angkatan baru. Bertugas di hari-hari permulaan, ditambah peserta-peserta baru yang masih awam, menjadi perpaduan yang menciptakan kesibukan lumayan padat. Sering kali seorang admin tidak bisa atau susah lepas dari telepon selulernya, bahkan seharian, demi menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Situasi ini pernah dialami Akhuna R. Abdullah dan istrinya, Ukhtu Nurhidayatullah. Waktu itu, mereka sama-sama bertugas untuk angkatan 201. Meskipun Ukhtu Nurhidayatullah telah bertugas dari angkatan 192, tetap saja, hari-hari pertama belajar peserta angkatan baru demikian menyita perhatian dan waktu.

Mereka berdua sigap dan kompak menyiapkan hari-hari sibuk ini jauh hari sebelumnya. Pekerjaan-pekerjaan rumah tentu sudah beres. Camilan aneka rupa juga tersedia. Menurut Ukhtu Nurhidayatullah, suaminya justru rajin menyiapkan camilan sebagai teman bertugas untuk mereka berdua. Perhatian kecil yang manis tampaknya akan selalu diingat oleh Ukhtu Nuh Hidayatullah.

Sepanjang bertugas, masing-masing tekun dengan layar telepon seluler, bahkan sesekali saja mereka bisa saling bicara karena saking antrenya pertanyaan peserta. Meskipun demikian, Akhuna Abdullah dan Ukhtu Sisca tak keberatan.

Mereka sadar bahwa pengorbanan yang tengah dilakukan adalah demi kebahagiaan yang lebih langgeng nantinya. Semoga kebersamaan keluarga dari Palu ini selamanya.

Bersama dalam Beramal

Kebersamaan lainnya ada dalam keluarga Akhuna Essin dan Ukhtu Ria Priyanti. Suami istri ini susul-menyusul dalam beramal shalih. Sepertinya, kalau urusannya beramal shalih, yang satu tak mau kalah dari yang lainnya.

Akhuna Essin masuk HSI di angkatan 181, kemudian Ukhtu Ria menyusul di angkatan 182. Akhuna Essin menjadi admin pertama kali untuk angkatan 182, sedangkan Ukhtu Ria ikut menjadi admin pertama di angkatan 192.

Akhuna Essin terjun mengurus program-program di HSI Peduli pada bulan Januari 2020 satu setengah tahun berikutnya, Ukhtu Ria pun tak mau ketinggalan. Jadilah beliau berdua sering tampil bersama. Kalau urusannya untuk beramal shalih, mengapa tidak?

Ukhtu Ria menuturkan bahwa suaminya sering mengingatkan agar senantiasa berusaha menjadikan waktu dalam hidup dipenuhi amal demi ridha Allah. Alhamdulillah, Ukhtu Ria menikmati peran rangkapnya meskipun dengan konsekuensi tugas makin menumpuk. Sebagai istri, ibu dari dua bocah balita, penuntut ilmu di HSI, sekaligus berkhidmat dengan menjadi admin plus aktif di HSI Peduli. Alhamdulillah, hanya atas karunia Allah, semuanya berjalan tergolong lancar. Semoga keduanya, Akhuna Essin dan Ukhtu Ria, saling menyusul juga kelak di derajat terbaik di surga.

Jangan ketinggalan, mari kita ikuti jejak mereka. Kita jalin ikatan dalam keluarga tidak hanya sampai ajal tiba, tapi hingga setelahnya. Semoga kita tergolong hamba-hamba yang Allah karuniai mendapatkan janji-Nya, berkumpul dan bersatu kembali dengan keluarga kita di surga tingkat tertinggi yang kita bisa. Allahuma Aamiin.



Memperkuat Akidah dengan Berpuasa

Penulis: Abu Ady
Editor: Athirah Mustadjab

Dalam Islam terdapat dua unsur yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu akidah dan amalan. Tanpa akidah, ibadah tidak bermanfaat. Tanpa ibadah, akidah tidak bermanfaat. Setiap ibadah yang kita lakukan memiliki keterikatan yang erat dengan akidah kita, termasuk ibadah puasa. Di dalam ibadah puasa banyak hikmah yang mengandung unsur akidah yang sangat mendasar. Berikut ini ulasannya.

Pertama: Ikhlas

Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

“Barang siapa yang puasa Ramadhan karena iman dan ihtisab, dosa-dosanya yang telah berlaku akan diampuni.” (HR. Bukhari no. 38 dan Muslim no. 760)

Ihtisab adalah mengharap pahalanya dari Allah ﷻ. Puasa melatih seseorang untuk ikhlas sebab tidak akan ada yang tahu bahwa dia berpuasa, kecuali jika dia mengatakannya. Pada sebagian ibadah, orang lain bisa mengetahui bahwa kita melakukannya meskipun kita tidak mengatakannya, misalnya orang tahu bahwa kita bersedekah karena melihat kita memasukkan uang ke kotak amal, orang tahu bahwa kita sudah menunaikan ibadah haji karena mereka melihat kita berangkat ke Tanah Suci, dan orang tahu bahwa kita shalat dan membaca Al-Qur'an karena melihat kita melakukan amalan tersebut.

Keikhlasan dalam puasa akan membuahkan pahala yang sangat besar. Allah ﷻ berfirman di dalam sebuah hadits *qudsi*,

كُلُّ عَمَلٍ ابْنِ آدَمَ يُضَاعَفُ الْحَسَنَةُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمِائَةٍ ضِعْفٍ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا الصَّوْمَ فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزَى بِهِ، يَدَعُ شَهْوَتَهُ وَطَعَامَهُ مِنْ أَجْلِي

“Setiap amalan keturunan Adam akan dilipatgandakan sebanyak sepuluh kali hingga tujuh ratus kali lipat. Allah ﷻ berfirman (yang artinya), ‘Kecuali amalan puasa. Puasa tersebut untuk-Ku. Aku sendiri yang akan membalasnya. Ia telah meninggalkan syahwat dan makanan karena-Ku.’” (HR. Bukhari no. 1904 dan Muslim no. 1151)

Kedua: Keyakinan terhadap Syafaat.

Secara istilah, syafaat berarti menjadi penengah bagi orang lain dengan memberikan manfaat kepadanya atau menolak madharat, yakni pemberi syafaat itu memberikan manfaat kepada orang yang diberi syafaat atau menolak madharat untuknya.

Puasa adalah salah satu jalan, agar seseorang bisa mendapatkan syafaat pada hari kiamat. Rasulullah ﷺ bersabda,

الصَّيَّامُ وَالْقُرْآنُ يَشْفَعَانِ لِلْعَبْدِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَقُولُ الصَّيَّامُ أَيْ رَبِّ مَتَعْتُهُ الطَّعَامَ وَالشَّهَوَاتِ بِالنَّهَارِ فَشَفَعْنِي فِيهِ. وَيَقُولُ الْقُرْآنُ مَتَعْتُهُ النَّوْمَ بِاللَّيْلِ فَشَفَعْنِي فِيهِ. قَالَ فَبُشِّفَعَانِ

“Puasa dan Al-Qur'an akan memberikan syafaat (pertolongan) untuk seorang hamba pada hari kiamat. Puasa akan berkata, ‘Ya Rabbku, aku telah menjauhkannya dari makanan dan syahwat pada siang hari, maka izinkanlah aku memberikan syafaat untuknya.’ Al-Qur'an juga berkata, ‘Aku telah menahannya dari tidur pada malam hari, maka perkenankanlah aku memberi syafaat untuknya.’” Nabi ﷺ berkata, ‘Keduanya diizinkan (oleh Allah) untuk memberikan syafaat.’” (HR. Ahmad no. 6626)

Meyakini adanya syafaat pada hari kiamat merupakan salah satu wujud keimanan terhadap hari akhir.

Ketiga: Keyakinan tentang Perjumpaan dengan Allah

Rasulullah ﷺ bersabda,

لِلزَّائِمِ فَرْحَتَانِ فَرْحَةٌ عِنْدَ فُطْرِهِ وَفَرْحَةٌ عِنْدَ لِقَاءِ رَبِّهِ.

“Orang yang berpuasa akan mendapatkan dua kebahagiaan, yaitu kebahagiaan ketika dia berbuka dan kebahagiaan ketika berjumpa dengan Rabb-nya.” (HR. Bukhari no. 1904 dan Muslim no. 1151)

Orang yang berpuasa merasakan kebahagiaan sewaktu berbuka, yaitu hilangnya rasa lapar dan haus. Adapun di akhirat kelak, ibadah puasa tersebut akan mendatangkan kebahagiaan baginya ketika dia berjumpa dengan Rabb-nya ﷻ.

Setiap orang mungkin berbahagia karena bisa makan dan minum lagi sepuasnya. Namun, seseorang yang kuat imannya akan mendapatkan “tambahan” kenikmatan berupa keyakinan bahwa dengan ibadah puasanya tersebut, dia kelak akan berjumpa dengan Rabb-nya. Bagi seorang mukmin, perjumpaan dengan Allah ﷻ adalah salah satu motivasi terbesarnya untuk beramal shalih. Allah ﷻ berfirman,

فَمَنْ كَانَ يَرْجُو لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

“Barang siapa mengharap perjumpaan dengan Rabb-nya, hendaklah ia mengerjakan amal yang shalih dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadah kepada Rabb-nya.” (QS. Al-Kahfi: 110)

Keempat: Keyakinan terhadap Surga dan Neraka

Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا جَاءَ رَمَضَانُ، فَتُحْتَأَبُؤُا أَبْوَابُ الْجَنَّةِ، وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ، وَضُفِّدَتِ الشَّيَاطِينُ

“Apabila Ramadhan datang, pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu neraka ditutup, dan setan-setan dibelenggu.” (HR. Bukhari no. 1899 dan Muslim no. 1079)

Meyakini adanya surga dan neraka adalah inti tujuan dari semua ibadah yang kita lakukan. Itulah akhir dari rasa harap dan rasa takut yang kita miliki. Mengapa kita capek-capek berpuasa? Hal itu disebabkan kita takut dimasukkan ke dalam neraka karena melanggar perintah Allah, dan kita berharap agar nanti kita dimasukkan ke dalam surga. Dengan adanya puasa, keyakinan itu semakin besar dan bertambah. Kita semakin yakin dengan keberadaan surga dan neraka yang akan menjadi balasan dari setiap amal yang kita lakukan di dunia, sehingga kita selalu berusaha melakukan amalan terbaik, agar kita bisa meraih kasih sayang Allah ﷻ dan kita dimasukkan ke dalam surga-Nya.

Kelima: Menyelisih Orang Kafir

Kita diperintahkan untuk menyelisih perbuatan orang kafir, terutama hal-hal yang menjadi kekhususan agama dan keyakinan mereka. Kita juga diperintahkan untuk menyelisih mereka dalam kebiasaan dan sifat mereka, termasuk dalam berpuasa. Rasulullah ﷺ bersabda,

قُضِيَ مَا بَيْنَ صِيَامِنَا وَ صِيَامِ أَهْلِ الْكِتَابِ أَكْلَةُ السَّحْرِ

“Perbedaan antara puasa kita dengan puasa ahli kitab adalah adanya makan sahur.” (HR. Muslim no. 1096)

Kita diperintahkan makan sahur untuk menyelisih orang kafir. Ketika kita melakukan hal itu, kita telah dilatih untuk menyelisih mereka, sehingga jika ada perbuatan lain yang dilakukan oleh orang kafir, baik dalam agama atau pun kebiasaan mereka, kita ringan hati untuk menyelisihinya.

Mutiara Faedah Ramadhan

Selain pelajaran di atas, terdapat hikmah dan faedah lain dalam ibadah puasa, di antaranya:

· Puasa adalah tarbiyah bagi jiwa dan raga. Dr. Abdul Aziz bin Abdurrahman mengatakan, “Pada puasa terdapat tarbiyah atau pendidikan. Padanya terdapat tarbiyah untuk jiwa dan raga. Di antaranya adalah tarbiyah untuk mengekang jiwa dari memperturutkan hawa nafsu.” (*Al-Ibadat wa Atsaruhā fī Tarbiyyatin Nafsīl Insaniyyah*, hlm.168-169)

· Puasa adalah penyucian jiwa dari keburukan. Al-Imam Ibnu Katsir menyebutkan dalam tafsirnya, “Puasa berarti menahan diri dari makan, minum, dan bersetubuh dengan niat yang tulus karena Allah ﷻ karena puasa mengandung penyucian, pembersihan, dan penjernihan diri dari kebiasaan-kebiasaan yang jelek dan tercela.” (*Tafsīr Ibnu Katsīr*, 1:433)

· Puasa dapat melatih diri kita untuk lebih mendahulukan Allah ﷻ dari segalanya. Ibnuul Qayyim berkata, “Maksud utama puasa adalah menahan diri dari menurut syahwat, demi beribadah kepada Allah ﷻ. Orang yang berpuasa tidak diperintahkan untuk berbuat; ia hanya meninggalkan larangan dan meninggalkan keinginannya, demi memenuhi keinginan Rabb-nya.” (*Zadul Ma’ad*, 2:27)

· Bulan Ramadhan adalah bulan ibadah. Dengan ibadah itu, keutamaan dan hikmah dapat diraih. Namun, banyak orang yang meninggalkan ibadah dan beralih kepada kelalaian. “Kemudian kami juga mengajak kita semua untuk mengembalikan suasana bulan Ramadhan yang penuh dengan kebaikan, penuh ketenangan dan penuh ibadah. Dahulu, pada saat kanak-kanak, kita merasakan bulan Ramadhan adalah suatu hal yang luar biasa, rohani kita terasa tenteram di dalamnya, dan ada suasana khas yang kita rasakan. Hari ini seolah Ramadhan dan hari selainnya sama saja. Setiap orang disibukkan dengan dunia, dengan hiburan, tontonan tak bermanfaat, *handphone*, musik, dan nyanjian. Dahulu kita melihat orang-orang sibuk ke masjid dan membaca Al-Qur'an, bukan sibuk dengan *handphone* dan tempat perbelanjaan. Mari akhiri masa itu, masa yang sia-sia. Jangan lagi menonton TV pada saat menunggu waktu berbuka, tetapi sibukkan diri untuk berdoa. Jangan lagi menyibukkan diri dengan *ghibah* (gosip) dan ucapan tak berguna. Penuhi lidah ini dengan zikir untuk Allah ﷻ. Mari kita hidupkan Ramadhan dengan jiwa yang bersih, serta mengharapkan ampunan dan keridhaan Allah ﷻ.” (*Mari Berpuasa dengan Ilmu dan Iman*, hlm.32)

Referensi:

- *Shahih Al-Bukhari*, Imam Bukhari, 2004 M, Darul Hadits, Kairo.
- *Shahih Muslim*, Imam Muslim, Darul Gad Al-Jadid, 2007 M, Kairo.
- *Musnad Al-Imam Ahmad*, Imam Ahmad, 1998 M, Baitul Afkar Ad-Dauliyah, Oman.
- *Al-Ibadat wa Atsaruhā fī Tarbiyyatin Nafsīl Insaniyyah*, Dr. Abdul Aziz Bin Abdurrahman, 1423 H, Wizarah Suun Al-Islamiyah Wal Awqaf wad Da'wah wal Irsyad, Arab Saudi.
- *Lubabu Tafsīr Ibnī Katsīr (Ringhasan Tafsīr Ibnū Katsīr, edisi terjemahan)*, Dr. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, 2015 M, Pustaka Imam Syafii.
- *Mari Berpuasa dengan Iman dan Ilmu*, 2020, Abu Ady, Umar Media, Padang.
- *Zadul Ma’ad fī Hadyīl Khairil l’bad*, Ibnuul Qayyim, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- Pengertian Syafaat dan Macamnya. <https://konsultasiisyariah.com/10431-pengetian-syafaat-dan-macamnya.html>

Membayar Ganti bersama HSI Peduli

(Bagian 1)

Reporter: Dian Soekotjo
Editor: Pembayun Sekaringtyas



Gambar bukan dari dokumentasi program.

أَيَّامًا مَّعْدُودَتٍ ۖ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ

“Dalam beberapa hari yang telah ditentukan, maka barangsiapa di antara kalian sakit atau bepergian, wajib baginya mengganti pada hari-hari yang lain. Dan wajib bagi orang yang mampu berpuasa (namun tidak mengerjakannya) membayar fidyah, dengan memberi makan kepada seorang miskin.” (QS. Al Baqarah: 184)

Ramadhan ialah masa manusia beriman berlomba mencatatkan amal. Puasa, yang menjadi perintah utama Allah pada bulan penuh berkah ini, adalah ibadah istimewa. Namun, adakalanya sesuatu menimpa seorang insan sehingga ia tak mungkin menunaikannya. Atas kasih sayang Allah ﷻ, kita mengenali pengganti-pengganti. Fidyah adalah salah satu substitusi.

Syariat menerangkan berbagai ketentuan membayar fidyah. Salah satunya adalah soal penerima fidyah yang harus kaum miskin. Jika membayar fidyah dilakukan sendiri, tak urung perlu ketelitian karena salah memilah sasaran bisa runyam. Akhirnya, tidak sedikit orang memilih menitipkan pembayaran fidyah kepada lembaga-lembaga yang kredibel. HSI Peduli, insyaallah, sanggup menjadi alternatif.

Sejak Tiga Tahun Lalu

Program penyaluran fidyah melalui HSI Peduli telah dimulai sejak tiga tahun lalu. Menurut Akhuna Mujiman, Ketua Divisi HSI Peduli, program ini menjawab kebutuhan para peserta HSI.

“Banyak teman-teman menanyakan apakah HSI menerima pembayaran fidyah mereka,” Akhuna Mujiman menerangkan alasan program ini digulirkan.

Saking banyaknya permintaan, HSI Peduli pun akhirnya menyediakan jalan keluar. Persiapan dilakukan sebelum Ramadhan 1440 H untuk banyak komponen penting, mulai tata cara penerimaan hingga memastikan amanah fidyah tersalurkan dengan tepat. Ini bukan hal mudah karena seperti kita tahu, peserta HSI tersebar di berbagai penjuru tempat.

Sosialisasi Setiap Tahun

Untuk melancarkan penghimpunan fidyah, HSI Peduli membuka program dengan masa waktu tertentu. Umumnya dipilih menjelang Ramadhan sekaligus untuk memudahkan para calon peserta mengingat kewajiban yang harus ditunaikan. Informasi program akan dimuat melalui pesan ke grup-grup diskusi maupun kabar di web HSI. Rutinitas ini dilakukan oleh HSI Peduli jauh hari sebelum Ramadhan tiba setiap tahunnya.

Pelaksanaan Fidyah Terkini

Mendekati Ramadhan 1443 H tahun ini, HSI Peduli juga tidak absen menyelenggarakan penyaluran fidyah para peserta.

“Panitia Ramadhan membuka bc (*broadcast message, red*) penyaluran fidyah pada tahun sebelumnya atau 1442 H bagi mereka yang belum sempat membayarkan fidyah,”

Beliau menambahkan, “Akadnya adalah dengan menyalurkan fidyah per harinya 25 ribu dikalikan jumlah hari hutang puasa.”

Nominal tersebut ditetapkan untuk satu hari puasa yang ditinggalkan oleh tiap calon pembayar fidyah, sebagai hasil perhitungan yang disesuaikan dengan nilai kebutuhan pokok dan kondisi termutakhir sehari-hari masyarakat. Jumlah yang terkumpul akan disalurkan berupa bahan makanan pokok, termasuk di dalamnya beras 45 kilogram untuk tiap-tiap penerima.

Ke mana saja program fidyah HSI Peduli ini telah disalurkan dan sejauh mana program ini menjadi jalan keluar bagi peserta HSI yang ingin menyalurkan dana fidyahnya? Simak kembali laporan program fidyah HSI Peduli edisi depan, pada bulan Syawal 1443 H insyaallah.

Gerak Penggawa Dakwah di Tanah Duka

(Tamat)

Penulis: Leny Hasanah
Editor: Anisah Muzammil



Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَيْسَ شَيْءٌ أَكْرَمَ عَلَى اللَّهِ مِنَ الدُّعَاءِ

“Tidak ada sesuatu yang lebih mulia di sisi Allah daripada do’a.”
(HR. At-Tirmidzi No. 3370 dan Ibnu Majah No. 3829, dihasankan oleh Syaikh al-Albani)

Alhamdulillah *liladzi binî’matihi tatimmushshalihat*. Tak terasa Gerak Penggawa Dakwah di Tanah Duka telah memasuki edisi ke-7. Banyak kisah suka maupun luka yang silih berganti mewarnai ritme kehidupan para ustadz di daerah binaan mereka di Mamuju, Sulawesi Barat. Ustadz Rusdi, salah satunya.

Qadarullah, dia jatuh sakit menjelang masa penugasan pertamanya yang berakhir pada bulan Mei 2021. Ustadz pun menetapkan untuk kembali ke pangkuan keluarganya di Makassar, Sulawesi Selatan, untuk mendapatkan perawatan yang lebih baik.

Di tengah nikmat sakitnya, Ustadz Rusdi mendapat tawaran untuk melanjutkan dakwah di lokasi binaannya yang lama di Dusun Ujung Bulu, Kecamatan Karampuang, Mamuju. Menerima pinangan kembali ke Karampuang atau tetap bertahan bersama keluarga tercinta di Makassar, keputusan mana yang akan dipilihnya?

Ingat Petuah Guru

Akal tak sekali tiba. Sebuah petuah dari gurunya yang sangat diingat oleh Ustadz Rusdi. Tiada usaha yang sekali terus jadi dan sempurna. Janganlah cepat merasa puas terhadap pencapaian yang telah diraih. Selalu merasa kurang dan tak sungkan belajar. Yang terpenting, tengadahkan tangan ke atas untuk meminta pertolongan kepada Allah ﷻ dalam mengembangkan dakwah di tengah-tengah masyarakat yang majemuk.

“Begitulah prinsip kami. Niatkan dengan hati yang ikhlas dan semata-mata untuk Allah ﷻ. Jika tidak, rusaklah perjalanan dakwah yang sudah dibina selama ini,” ujar Ustadz Rusdi.

Berbekal wejangan sang guru, Ustadz Rusdi akhirnya membulatkan tekad untuk kembali menyebarkan dakwah sunnah di Ujung Bulu di bawah koordinasi Yayasan HSI AbdullahRoy. Dia pun sudah kadung cinta dengan kehidupan di sana.

Namun, Ustadz Rusdi enggan sendiri. Kali ini, dia memboyong seluruh anggota keluarganya ke Ujung Bulu. Tak perlu lagi dia menanggung rindu karena berpisah berbulan-bulan dengan orang-orang terkasih ketika menjalani penugasan da’i tahap pertama.

Walhasil, bisa dibayangkan bagaimana repotnya membawa keluarga pindah ke tempat yang baru, apalagi menyeberang pulau ke pelosok terpencil yang jauh dari bisangnya keramaian. Di samping membawa istri dan keempat anaknya; si bungsu yang duduk di bangku kelas 4 SD, ia juga membawa serta barang-barang kebutuhan rumah tangga dan satu unit kendaraan roda dua.

Perjalanan dari Makassar ke Mamuju saja sudah menelan waktu sekitar 10 jam. Merehatkan badan dari lelahnya berkendara, Ustadz Rusdi dan keluarga istirahat sejenak di Pelabuhan Mamuju sebelum mengembangkan layar ke Desa Karampuang. Rute masih belum berakhir. Dari Dermaga Karampuang ke Dermaga Ujung Bulu, keluarga Ustadz Rusdi menghabiskan waktu tempuh jalur air selama 15 menit.

“Seru sekali saat pindah membawa keluarga. Dinikmati saja. Alhamdulillah kami sampai tujuan dengan selamat dan anak-anak tidak kesulitan beradaptasi walau mereka lahir dan besar di Yogyakarta. *Tidak ji* (tidak sulit),” katanya menyelinapkan logat bahasa Makassar.

Melibatkan Keluarga

Sebenarnya Ustadz Rusdi diberi tenggat untuk kembali berdakwah gelombang kedua pada bulan Juni 2021. Namun, keberangkatannya terpaksa ditunda karena menunggu ada orang lain menyewa rumahnya yang berada di Makassar. Pindah ke Ujung Bulu, lanjut dia, membutuhkan biaya yang lumayan banyak. Mulai dari biaya transportasi mengangkut barang-barang kebutuhan rumah tangga, ongkos pengiriman motor, dan biaya tak terduga lainnya.

“Alhamdulillah, setelah ada yang minat dan menyelesaikan akad sewa rumah, kami segera berangkat ke Ujung Bulu,” ucap Ustadz Rusdi.

Pria kelahiran tahun 1976 itu sungguh senang keluarganya ikut berpartisipasi menemaninya berdakwah. Sang istri didapuk menyuplai makanan sebagai asupan gizi keluarga sehari-hari. Tak jarang saat penugasan pertama, Ustadz Rusdi sering kelaparan karena tidak ada persediaan makanan di rumahnya dan jarang pula yang menjual makanan di Ujung Bulu.

Ustadz Rusdi juga melibatkan kedua anak perempuannya yang merupakan lulusan Ma’had JAMILURRAHMAN Yogyakarta, Siyfa dan Fakira, untuk membantunya mengajari anak-anak mengaji. Dia melihat dan mengamati kebutuhan yang mendesak bahwa anak-anak perempuan harus diajari oleh da’iyah, jadi tidak terjadi campur baur antara ikhwan dan akhwat sedari dini.

Jangkauan dakwah Ustadz Rusdi kian luas. Tak jarang dia turut membawa kedua putrinya berkeliling antara satu pulau ke pulau lainnya guna menebarkan dan melebarkan jaringan dakwah sunnah sesuai Al-Qur’an dan As-Sunnah serta pemahaman salafusshalih. Saat ini ada enam daerah binaan Ustadz Rusdi, yakni Dusun Karayyng, Ujung Bulu Induk, Ujung Bulu Wisata, Sepang, Nangka, dan Bajak. Dia pun harus menyusun jadwal agar keenam wilayah itu dapat bergiliran menerima ajaran Islam yang haq.

Gelora Hati

Untung tak dapat diraih, malang tak dapat ditolak. Rasa sakit kembali menghampiri pria berusia 45 tahun itu. Bulan November 2021, Ustadz Rusdi terpaksa mudik ke kampung halamannya di Makassar karena dia didiagnosis menderita Tuberkulosis (TBC).

Ustadz Rusdi harus beristirahat total dan menjalani terapi selama enam bulan penuh demi menyembuhkan penyakitnya tersebut. Selama sakit, Ustadz Rusdi mengalami sesak napas, batuk, lemas, bahkan berat badannya turun drastis sebanyak 25 kilogram.

“Alhamdulillah, Yayasan HSI AbdullahRoy memberikan bantuan rutin yang benar-benar sangat membantu ana untuk membeli vitamin dan obat-obatan. Sebelumnya HSI juga menyumbangkan dana untuk biaya berobat sewaktu ana di Ujung Bulu,” ungkap Ustadz Rusdi.

Raga Ustadz Rusdi memang berada di Makassar, nyatanya jiwanya ada di Ujung Bulu. Hampir dua bulan dia berada di tanah kelahirannya, tetapi Ustadz Rusdi sudah gelisah ingin buru-buru menginjakkan kakinya di Ujung Bulu. Dia merasa bahwa tugas akhirat sudah memanggil-manggil namanya dari kejauhan sana.

“Ibu kepala desa memberitahu ana bahwa anak-anak yang belajar mengaji sudah berkurang separuh sejak kami pulang ke Makassar. Sebab itu, ana putusan kembali ke Ujung Bulu pada Desember 2021. Kondisi ana waktu itu sudah membaik walau belum 100 persen,” imbuhnya.

Ustadz Rusdi sadar sekali bahaya yang mengintai kehidupan ketika tidak ada da’i salafiyah di Karampuang dan daerah-daerah pelosok lainnya. Dia pun sangat bersyukur atas munculnya para petinggi desa yang mendukung pergerakan dakwah sunnah di sana. Walaupun tak jarang mereka mendapat komentar tak sedap dari warga yang tak suka dengan sunnah, alhamdulillah mereka tetap tawakal dan bersabar menghadapi ujian tersebut.

“Ana berhasrat agar ajaran sunnah bisa merata di dusun-dusun yang tertinggal. Allah memudahkan dengan adanya tokoh-tokoh desa yang melebur dalam dakwah sunnah. Ya, begitulah keseruan dan gejolak dakwah yang berlangsung di sana,” kata Ustadz Rusdi.

Menurutnya, fenomena di lapangan sungguh bikin hati miris. Anak-anak muda kecanduan gawai, kegandrungan bermain sebuah aplikasi joget-joget yang sedang tren saat ini, sehingga memakan banyak korban yang rata-rata berusia anak sekolah menengah pertama. Anak-anak adalah aset umat. Di tengah kesulitan ekonomi dan sinyal seluler, mereka ternyata tetap semangat membeli kuota untuk bermain telepon genggam dan berjoget ria.

“Ana merasa harus (tetap berada) di Ujung Bulu walau entah sampai kapan, minimal menjelang Idul Fitri 1443 Hijriyah, sehingga ana bisa kebersamaan mereka dalam kegiatan Ramadhan,” jelasnya.

Ustadz Rusdi ternyata pernah memiliki pengalaman di daerah rawan konflik di Poso dan Papua. Pada tahun 2016, dia bersama rekan-rekan seperjuangannya dikirim mengemban misi berdakwah mendampingi sekaligus mengamankan akidah tauhid para muslimin di sana.

“Nah, bedanya, kalau di sini kita hanya memegang kitab dan merasa lebih nyaman karena berada di zona aman. Sedangkan di daerah perang kita juga membawa pedang,” tuturnya membandingkan.

Jejak Penggawa

Tak terasa sudah setahun lebih Ustadz Rusdi, Ustadz Arman, dan para da’i lainnya meleburkan diri menyebarkan dakwah sunnah di Mamuju, mulai Maret 2021 hingga artikel ini diterbitkan.

Disinggung mengenai target, Ustadz Rusdi sendiri mengaku tidak memiliki sasaran dakwah sunnah di daerah binaannya di Ujung Bulu dan sekitarnya. Dia hanya berharap ridha Allah semata dan memudahkan jalannya agar kian banyak warga yang kembali ke fitrahnya, ke jalan sunnah yang diajarkan Nabi Muhammad ﷺ.

“Ana hanya menggantungkan asa supaya lebih banyak da’i yang mau terjun ke pelosok desa demi menaburkan dakwah. Warga sangat membutuhkan asupan ilmu agama supaya tidak salah jalan dan langkahkan,” ujar Ustadz Rusdi.

Ustadz Arfan, yang kini sedang cuti karena sedang meneruskan kuliahnya di Palu, juga berdoa semoga Allah ﷻ selalu mengikhlaskan dan menyabarkan hati, memudahkan langkah dan keinginan para da’i yang berdakwah di Tanah Mandar.

Menurut dia, karakteristik warga dan tanah di Mamuju cukup unik, sehingga dia merasa tidak perlu membalas setiap keburukan objek dakwah dengan keburukan lainnya. Warga bersikap demikian karena belum mengenal dan menerima ajaran salaf secara utuh dan benar.

“Dengan mengharapkan taufik dan hidayah dari Allah, semoga mereka dapat menerima sunnah suatu hari nanti atau semoga keturunan mereka lah yang dapat memahaminya atau bahkan bisa menjadi penolong sunnah di tanah tersebut,” ujar Ustadz Arfan seraya memohon maaf jika ada kesalahan selama menjalankan misi dakwah di Dusun Petakeang, Galung.

Ustadz Arman, sang koordinator ustadz, juga meminta doanya supaya memudahkan proses pembangunan TK dan rumah Qur’an di setiap desa binaan. Beberapa warga di daerah, tambahna, sudah menyerahkan tanahnya kepada segenap pengurus Yayasan Ansharus Sunnah Mamuju. Warga mewakfkan aset mereka karena makin senang melihat hasil perubahan sikap anak-anak mereka yang kian hari kian positif.

“Rumah Qur’an atau rumah belajar yang sekarang dimiliki masih menumpang dan ngontrak, makanya kami ingin membangun TK dan SD Islam sendiri jika Allah meridhai jalan ini,” ucap Ustadz Arman.

Jejak penggawa dakwah di Sulawesi Barat terus meningkat sehingga banyak daerah yang tidak bisa dikunjungi karena kurangnya asatidzah di daerah itu. Ustadz Arman dan teman-teman pun berikhtiar melebarkan media dakwah yang diberi nama Alqalam TV. Yang mengisinya adalah ustadz lokal di Sulawesi Barat.

“Awalnya muncul itu setelah ana bertemu dengan Ketua Yayasan HSI AbdullahRoy, Pak Ihsan di Solo beberapa bulan lalu. Ana banyak mengambil faedah dari beliau, sehingga kami memutuskan untuk membangun kanal dakwah sendiri,” jelas Ustadz Arman.

Dia mengakui masih banyak kekurangan baik kru, sarana, dan prasarana pada Alqalam TV. Namun dia tetap mengucapkan ‘Alhamdulillah’ karena semua yang ia jalani bermula dari kejadian gempa di Sulbar pada awal tahun 2021 lalu.

“Mohon doanya semoga apa yang sedang kami jalani dapat berjalan dengan baik dalam menyebarkan dakwah sunnah di Mamuju. Semoga Allah ﷻ selalu memudahkan jalan ini,” tutup Ustadz Arman.

Kisah insan di dunia yang tak lebih berharga dari sayap nyamuk ini tidak akan pernah habis sebelum Allah ﷻ menyempurnakan rezeki dan mencukupkan amalannya. Alhamdulillah, selama tujuh bulan terakhir ini, seepak terjangan para penggawa dakwah di tanah duka di Mamuju, Sulawesi Barat telah menemani pembaca setia Majalah HSI.

Semoga akan makin banyak bibit-bibit yang ikut berjuang menyebarkan dakwah sunnah di mana pun berada, sehingga kelak kita termasuk kaum Nabi Muhammad ﷺ di telaganya kelak. Aamiin. Bila ada tutur kata yang salah mohon dihalalkan dan dimaafkan. Kesempurnaan hanya milik Allah semata.



Kajian umum Ustadz Rusdi.



Ustadz Rusdi memboyong keluarganya pindah ke Ujung Bulu Karampuang Mamuju.



Anak Ustadz Rusdi mengajar anak-anak mengaji di Ujung Bulu Karampuang Mamuju.

Teguh dalam Meneladan sang Nabi ﷺ

Penulis: Fadhila Khasana
Editor: Athirah Mustadjab

Namanya Abdullah. Perawakannya tinggi. Rambutnya terurai sebahu dengan hiasan daun pacar. Kumisnya tercukur habis. Ayahnya dijuluki Al-Faruq.

Abdullah bin Umar bin Al-Khatthab رَضِيَ اللهُ عَنْهُ nama lengkapnya. Ia masuk Islam ketika ia masih kecil, mengikuti jejak ayahnya. Dia berhijrah bersama ayahnya ke Madinah sewaktu umurnya 10 tahun.

Pada saat Perang Badar dan Perang Uhud, Rasulullah ﷺ belum mengizinkan Abdullah bin Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ikut perang. Dia mulai ikut perang saat perang Khandaq, ketika usianya 15 tahun. Setelah itu, dia mengikuti seluruh perang, baik perang bersama Rasulullah ﷺ maupun sariyah.

Sosok yang Teguh

Abdullah bin Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ terkenal sebagai sosok yang sangat teguh dalam meneladani Rasulullah ﷺ. Mulai dari penampilan, tingkah laku, cara bermuamalah, hingga cara beribadah. Dia berusaha selalu meniru Rasulullah ﷺ semaksimal kemampuannya. Apabila dia tahu bahwa Rasulullah ﷺ pernah shalat di suatu tempat, dia akan shalat pula di tempat tersebut. Apabila dia tahu bahwa Rasulullah ﷺ berdoa dalam keadaan berdiri, dia juga berdoa dalam keadaan berdiri. Apabila dia tahu bahwa Rasulullah ﷺ berdoa dalam keadaan duduk, dia juga berdoa dalam keadaan duduk.

Selama Rasulullah ﷺ masih hidup, Abdullah bin Umar sering ber-*mulazamah* (belajar langsung) pada Rasulullah ﷺ. Oleh karenanya, Abdullah bin Umar terkenal dengan pemahamannya yang sangat mendalam terhadap syariat Islam, bahkan dia menjadi rujukan ketika orang-orang tidak memahami suatu permasalahan tertentu dalam agama ini.

Kepandaianya dihiasi oleh sikap kehati-hatiannya. Dia adalah *mufti* (pemberi fatwa) di tengah kaum muslimin, tetapi dia enggan sembarangan dalam memberi fatwa. Jika dia tidak tahu, dia tak sungkan untuk menjawab, “Aku tak tahu.”

Murah Hati dan Dermawan

Abdullah bin Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ merupakan salah satu sahabat yang tidak diperbudak oleh harta. Jika dia mendapatkan harta, harta itu tidak akan lama menetap di rumahnya. Selalu dia panggil anak-anak yatim dan orang-orang miskin untuk diberinya makan.

Sebenarnya dia mampu untuk hidup mewah, tetapi dia memilih untuk hidup sederhana. Teman-temannya ingin memberinya baju yang indah, tetapi dia menolaknya karena dia takut akan berbangga-bangga dengan pakaian tersebut. Ada pula yang ingin memberinya makanan yang lezat supaya dia makan dengan kenyang, tetapi dia menolaknya karena dia berusaha untuk tidak kenyang sejak 40 tahun lamanya. Dia memilih untuk lebih banyak bersedekah dibandingkan menikmati hartanya di dunia. Apabila dia menyukai sesuatu yang dimilikinya, dia akan menggunakan sesuatu tersebut untuk mencari ridha Allah ﷻ.

Bersikap Hati-Hati

Sewaktu *fitnah* (kekacauan) beruntun terjadi setelah kematian Utsman bin Affan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, banyak orang yang menginginkan Abdullah bin Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ untuk menjadi khalifah. Namun, dia menolaknya dengan tegas. Dia tidak ingin terlibat dalam pertumpahan darah kaum muslimin yang pada saat itu tengah bergejolak.

Dia sangat mirip ayahnya, Umar bin Al-Khatthab رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. Kiranya sangat susah bagi kita untuk mencari bandingan untuk Abdullah bin Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ pada saat zaman *fitnah* melanda. Hampir semua orang condong pada dunia, kecuali Abdullah bin Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

Akhir Hayat

Abdullah bin Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ wafat di Makkah pada tahun 73 H. Dia menghabiskan 86 tahun waktunya di dunia dengan penuh berkah. Semoga Allah meridhai dan merahmatinya.

Referensi:

- *Rijal Haular Rasul*, Khalid Muhammad Khalid.
- *Mir'atuz Zaman fi Tawarikhil A'yan*, Syamsuddin Abu Al-Muzhaffar.
- *Hilyatul Auliya'*, Abu Nu'aim Al-Ashbahani.
- ترجمة-عبد-الله-بن- عمر-رضي-الله-عنه, Syaikh Khalid As-Sabt, <https://khaledalsabt.com/explanations/1210/>

Mengonstruksi Pondasi Program Bahasa Arab HSI (Bagian 1)

Reporter: Dian Soekotjo
Editor: Pembayun Sekaringtyas

أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ اغْرِبُوا الْقُرْآنَ

“Wahai kaum muslimin, i’rablah Al-Qur’an.”
- Abu Bakar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ



Di hadapan kaum muslimin, Abu Bakar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ menyampaikan kalimat tersebut kala pelantikannya menjadi khalifah. Beliau menasihati rakyatnya agar ‘meng-i’rab’ Al-Qur’an. I’rab maknanya mirip dengan membaca, menyatakan, mengungkapkan, tetapi dengan lebih teliti, tanpa ada kesalahan dalam tata bahasa.

Menurut Syaikh Dr. ‘Abdus Salam bin Muhammad Asy Syuwair^[1], Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ tidak pernah menggunakan kata ‘i’rab’ dalam fatwa bagi para sahabat untuk membaca Al-Qur’an. Namun, Abu Bakar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ menggunakannya lantaran orang-orang non-Arab berdatangan ke Madinah pada masa kepemimpinannya. Sementara itu, Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, dulunya berfatwa di hadapan para penutur asli bahasa Arab, yakni para pengguna bahasa Arab yang murni. Oleh karenanya, sahabat Abu Bakar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ memberikan penekanan lebih untuk memperhatikan tata bahasa dalam membaca Al-Qur’an bagi kalangan yang bukan penutur bahasa asli.

“Dan Imam Asy Syafi’i, apa yang pertama kali beliau lakukan saat memulai menuntut ilmu?” Demikian pertanyaan Syaikh.

“Imam Asy Syafi’i pergi ke Kabilah Huzail di Makkah untuk tinggal dan belajar Bahasa Arab dari mereka, hingga beliau menjadi ulama yang sangat dalam pemahamannya terhadap bahasa Arab.” Syaikh mengabarkan.

Tinjauan Syaikh dapat menggambarkan betapa penting bagi kita untuk serius mempelajari bahasa Al-Qur’an. Rasanya mustahil kita mampu memahami kehendak Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى dengan tepat, dalam Al-Qur’an maupun Sunnah, tanpa mempelajari bahasa Arab. Mumpuni dalam bahasa Arab laksana menggenggam pelita untuk menerangi dalamnya samudra ilmu perkara-perkara Islam.

Bahasa Arab untuk Semua

Alhamdulillah, HSI sedang membangun program belajar Bahasa Arab yang digadang dapat melayani seluruh penuntut ilmu, bahkan bagi mereka yang akan belajar dari nol. Hal ini disampaikan Akhuna Kurnia Adhiwibowo, Sekretaris Yayasan HSI, sekaligus pengemban amanah koordinator program belajar Bahasa Arab, kepada Majalah HSI.

“Ya, masih dalam tahap pencarian format, yang dapat digulirkan ke peserta lebih luas.” Beliau menerangkan.

Bicara target, pemilik NIP ARN151 ini, memperkirakan program belajar Bahasa Arab akan dapat dinikmati peserta HSI pada awal tahun 2023. Menurut Akhuna Kurnia, kelas-kelas yang nanti tersedia tidak akan jauh berbeda dengan kelas program belajar membaca Al-Qur’an-QiTa yang telah dimiliki HSI. Para peserta mengikuti pengelompokan sesuai tingkat kemampuan masing-masing. Pemilahan peserta dalam kelas-kelas tentu melalui suatu proses seleksi.

Menggodok Kurikulum

Agar program belajar Bahasa Arab nanti dapat dirasakan manfaatnya secara optimal oleh para peserta, segala hal pendukung tengah diupayakan secara maksimal. Salah satu bagian utama tentu adalah kurikulum yang masih digodok sejak kurang lebih setahun terakhir. Perjalanan menginisiasi kurikulum dimulai sekitar bulan Mei 2021. Kala itu, sebagian pengurus berkesempatan belajar dengan seorang *asatidz* Bahasa Arab dari Lombok, Nusa Tenggara Barat.

Hasil belajar dari Lombok dikaji di lingkungan internal pengurus, termasuk soal pola pembelajaran. Sayangnya metode dari Lombok dirasa belum cukup tepat untuk diterapkan di HSI. Maka tim pun terus berupaya mengembangkan model yang pas.

Bulan Oktober 2021, diterbitkanlah program Kibar atau Kelas Intensif Bahasa Arab. Kibar diadakan terbatas untuk tenaga admin berkriteria kemampuan bahasa Arab tertentu. Cara belajar program Kibar berupa pembagian audio materi pada pagi hari, tatap muka melalui aplikasi Zoom pada malamnya, diikuti evaluasi keesokan harinya. Program tersebut diikuti 120 admin atau pengurus, terdiri dari 60 peserta ARN (kelas HSI ikhwan) dan 60 peserta ART (kelas HSI akhwat), dengan Kitab *Al Ajurrumiyya* sebagai sumber rujukan utama dan program ini di bawah asuhan Ustadz Fida Mundzir, seorang pengajar di Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah - Imam Syafi’i di Jember.

Mengikuti Kabarnas dan Anbukdin

Tidak berhenti di sana, upaya membangun kurikulum dilanjutkan HSI dengan mengirimkan perwakilan mengikuti Kabarnas dan Anbukdin. Keduanya ialah rancangan Darul Lughah Al Arabiyah, sebuah lembaga pembelajaran Bahasa Arab di Aceh. Boleh dikatakan ini serupa studi banding. Kembali lagi, demi menyusun kurikulum program belajar Bahasa Arab yang cocok diterapkan di HSI nantinya.

Kabarnas kependekan dari Karantina Bahasa Arab Nasional. Program ini menerapkan metode super intensif ala Darul Lughah Al Arabiyah, yang digelar selama 60 hari, dimulai Januari dan berakhir Maret tahun ini. Di Kabarnas, peserta dinaungi lingkungan berbahasa Arab sehari-hari, dan dipandu langsung oleh pakar dan praktisi bahasa Arab bersertifikat internasional. HSI mengirimkan 6 peserta ikhwan mengikuti program ini.

Sementara, Anbukdin ialah program serupa dengan ritme lebih ringan karena dilaksanakan 3 jam perhari selama 20 hari, sejak bulan Februari hingga Maret 2022 secara *online*. Program Anbukdin diikuti lebih banyak peserta. Hal apa saja yang diperoleh HSI dari dua pelatihan ini dan bagaimana persiapan program belajar Bahasa Arab HSI lainnya, insyaallah akan diterbitkan Majalah HSI di bagian kedua tulisan ini, di edisi Syawal mendatang. Nantikan laporannya.

[1] Kajian Syaikh ini disiarkan kanal Yufid.TV melalui salah satu tayangannya



Menggapai Keberkahan Ramadhan

Oleh: Ary Abu Ayyub
Editor: Za Ummu Raihan

Rasulullah ﷺ menyebut bulan Ramadhan sebagai bulan yang diberkahi. Ketika Ramadhan telah tiba, beliau ﷺ mengatakan, “*Telah datang kepada kalian Bulan Ramadhan, bulan yang diberkahi. Pada bulan ini, diwajibkan puasa kepada kalian*”^[1] Sabda beliau ini mengisyaratkan bahwa Allah ﷻ meletakkan keberkahan yang banyak di bulan Ramadhan, serta isyarat pula bagi umat beliau untuk meraup keberkahan tersebut sebanyak-banyaknya.

Tulisan ini insyallah akan mengupas secara ringkas sisi-sisi keberkahan Ramadhan dan cara menggapai keberkahan di dalamnya, wallahu a'lam.

Ramadhan Bulan Penuh Berkah

Pengertian Berkah

Secara bahasa, barakah -yang kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi berkah- memiliki beberapa makna sebagai berikut.

- Berkembang dan bertambah^[2] (الِنَّمَاءُ وَ الزَّيَادَةُ)
- Mantap dan menetap (التَّوَرُّدُ), sebagaimana menderumnya onta^[3] (لَبَرَكَ الْبَعِيزُ).
- Tetapnya kebaikan ilahi pada sesuatu (ثَبُوتُ الْخَيْرِ الْإِلَهِيِّ فِي شَيْءٍ), sebagaimana air yang menetap dengan tenang dalam kolam^[4] (الْفِرْدَوْ).

Adapun secara istilah, barakah bermakna langgengnya kebaikan, kadang pula bermakna bertambahnya kebaikan dan bahkan bisa bermakna kedua-duanya.^[5] Dari sanalah, muncul istilah *tabrik* yang bermakna mendoakan agar seseorang mendapatkan keberkahan serta istilah *tabarruk* yang bermakna meraup berkah atau mengambil keberkahan.

Allah Adalah Sumber Keberkahan

Keberkahan semuanya datang dari Allah. Dialah Dzot Yang Mahaberkah dan sumber dari segala keberkahan. Allah ﷻ berfirman,

تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

“Mahaberkah Allah, Rabb semesta Alam.” (QS. Al A'raf: 54)

Allah meletakkan keberkahan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya, baik kepada manusia, tempat, atau waktu tertentu.

Allah berfirman tentang Ka'bah dan Baitul Maqdis yang diberkahi,

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ

“Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia.” (QS. Ali Imron: 96)

سُبْحَنَ الَّذِي أَسْرَىٰ بِعَبْدِهِ ۚ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ ۚ لِنُرِيَهُ ۚ مِنْ عَائِلَتِنَا ۚ إِنَّهُ ۖ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

“Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al Isra': 1)

Dia juga berfirman tentang malam qadar yang diberkahi,

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةٍ مُّبَرَّكََةٍ ۚ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ

“Sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi dan sesungguhnya Kami-lah yang memberi peringatan.” (QS. Ad Dukhan: 3)

Keberkahan Bulan Ramadhan

Bulan Ramadhan disebut secara khusus oleh Nabi ﷺ sebagai bulan yang diberkahi. Disebutkan dalam beberapa riwayat,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَاكُمْ رَمَضَانُ شَهْرٌ مُّبَارَكٌ فَرَضَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَيْكُمْ صِيَامَهُ تَفْتَحُ فِيهِ أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَتُغْلَقُ فِيهِ أَبْوَابُ الْجَحِيمِ وَتُثَلُّ فِيهِ مَرَدَّةُ الشَّيَاطِينِ، فِيهِ لَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ مَنْ حَرَّمَ خَيْرَهَا فَقَدْ حَرَّمَ

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه menuturkan, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Sesungguhnya telah datang kepadamu bulan Ramadhan, bulan yang diberkahi, Allah ﷻ telah mewajibkan atas kalian berpuasa di bulan tersebut. Dalam bulan itu dibukalah pintu-pintu langit dan ditutuplah pintu-pintu neraka, serta dibelenggu para setan. Pada bulan itu terdapat satu malam yang nilainya lebih baik dari seribu bulan. Siapa yang tidak memperoleh kebaikan di malam itu, maka ia tidak memperoleh kebaikan apa pun.” (HR. al-Nasa'i: 2079 dan Ahmad: 8631. dengan redaksi hadis dari al-Nasa'i).

Dalam hadits di atas, Rasulullah ﷺ menyebutkan beberapa contoh keberkahan yang terdapat pada Bulan Ramadhan, yaitu:

1. Allah menjadikan berpuasa di dalamnya sebagai kewajiban

Puasa adalah salah satu amal yang sangat besar pahalanya. Disebutkan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim bahwa Allah ﷻ berfirman,

كُلُّ عَمَلٍ ابْنِ آدَمَ يُضَاعَفُ الْحَسَنَةُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمِائَةٍ ضِعْفٍ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا الصَّوْمَ فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ يَدْعُ شَهْوَتَهُ وَطَعَامَهُ مِنْ أَجْلِي

““Setiap amalan keturunan Adam akan dilipatgandakan sebanyak sepuluh kali hingga tujuh ratus kali lipat. Allah ﷻ berfirman (yang artinya), ‘Kecuali amalan puasa. Puasa tersebut untuk-Ku. Aku sendiri yang akan membalasnya. Ia telah meninggalkan syahwat dan makanan karena-Ku.’” (HR. Muslim II/807).

Dalam riwayat lain dari Abu Hurairah رضي الله عنه, disebutkan bahwa Allah berfirman,

كُلُّ عَمَلٍ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلَّا الصِّيَامَ فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ

“Setiap amal yang dilakukan anak Adam adalah untuknya, kecuali puasa. Sesungguhnya puasa itu untuk-Ku. Akulah yang akan mengganjarnya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Kedua hadits di atas harus dimaknai bahwa pahala puasa (yang diterima Allah) adalah sangat besar, tidak berbilang, dan tergantung kepada kehendak Allah ﷻ. Pahala ini akan semakin besar apabila puasa yang dikerjakan adalah puasa wajib, karena sebagaimana kita ketahui bahwa amalan-amalan wajib adalah amalan yang berpahala paling besar. Dengan demikian, ini merupakan di antara keberkahan dari Bulan Ramadhan.

Sehubungan dengan pahala puasa tersebut, Ibnu Rajab Al Hanbali رحمته الله membawakan ayat,

إِنَّمَا يُؤْفَى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

“Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.” (QS. Az Zumar: 10)

Beliau berkata, “Di dalam puasa tentu saja terdapat bentuk melakukan ketaatan, menjauhi hal-hal yang diharamkan, juga dalam puasa seseorang berusaha bersabar dari hal-hal yang menyakitkan seperti menahan diri dari rasa lapar, dahaga, dan lemahnya badan. Itulah mengapa amalan puasa bisa meraih pahala tak terhingga sebagaimana sabar. (Lihat Lathoiful Ma'arif karya Ibnu Rajab, hal. 268-269)

2. Allah membuka pintu-pintu langit, menutup pintu-pintu neraka, dan membelenggu setan-setan.

Dalam riwayat yang lain, kalimat yang digunakan adalah “dibukalah pintu-pintu surga dan ditutuplah pintu-pintu neraka dan setan-setan dibelenggu.”

Syekh Utsaimin menerangkan, “Sesungguhnya terbukanya pintu-pintu surga di bulan Ramadhan ini disebabkan banyaknya amal saleh dan sebagai motivasi bagi yang mengamalkannya. Tertutupnya pintu-pintu neraka disebabkan sedikitnya kemaksiatan yang dilakukan orang beriman. Setan-setan terbelenggu dan terikat, sehingga mereka tidak dapat melepaskan diri sebagaimana mereka bisa bebas pada selain bulan Ramadhan.” (Majalis Syahri Ramadhan, hal. 8)

Tentu saja ini adalah keberkahan tersendiri yang hanya dapat dijumpai di Bulan Ramadhan.

3. Allah menjadikan lailatul qadar ada di bulan Ramadhan.

Lailatul qadar maksudnya adalah لَيْلَةُ الْقَدْرِ ذَاكَ الشَّرَفُ yaitu malam yang penuh dengan kemuliaan. Malam tersebut adalah salah satu bentuk keberkahan yang paling besar yang Allah letakkan di bulan Ramadhan. Allah berfirman dalam Al-Qur'an,

لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ

“Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan.” (QS. Al Qadar: 3)

Mujahid, Qotadah, dan ulama lainnya berpendapat bahwa yang dimaksud dengan lebih baik dari seribu bulan adalah shalat dan amalan pada malam tersebut lebih baik daripada shalat dan puasa yang dikerjakan pada 1.000 bulan yang tidak terdapat lailatul qadar di dalamnya. (Zaadul Masiir, 9: 191).

Selain pelipatgandaan pahala sampai dengan 1.000 bulan, kemuliaan lailatul qadar yang lain adalah sebagai berikut:

- Allah menurunkan Al-Qur'an pertama kali pada malam tersebut.
- Pada malam tersebut, para malaikat termasuk malaikat Jibril turun ke langit dunia, sehingga lailatul qadar juga dikenal sebagai malam yang sempit karena banyaknya malaikat yang turun, sehingga seolah-olah bumi menjadi penuh sesak oleh mereka.
- Allah menyifati malam tersebut dengan “salam” yang bermakna penuh keselamatan, sebagaimana disebutkan dalam Surah Al Qadar: 5.
- Pada malam tersebut dicatat takdir tahunan.
- Diampuninya dosa-dosa yang telah lalu bagi orang yang menghidupkan malam tersebut dengan shalat malam.

Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

“Barangsiapa melaksanakan shalat pada malam lailatul qadar karena iman dan mengharap pahala dari Allah, maka dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni.” (HR. Bukhari no. 1901)

Halaman Berikutnya



Selain keberkahan yang disebutkan dalam hadits di atas, masih banyak lagi keberkahan Ramadhan yang disebutkan dalam hadits-hadits yang lain, di antaranya sebagai berikut.

1. Keberkahan waktu sahur

Nabi bersabda,

تَسَحَّرُوا فَإِنَّ فِي السَّحُورِ بَرَكَةً

“Bersahurlah karena sesungguhnya dalam sahur itu terdapat keberkahan.” (HR. Muslim)

2. Doa yang tidak tertolak

Di antara waktu mustajab adalah ketika berbuka puasa. Nabi ﷺ bersabda,

ثَلَاثَةٌ لَا تُرَدُّ دَعْوَتُهُمُ الْإِمَامُ الْعَادِلُ وَالصَّائِمُ حَتَّى يُفْطِرَ وَدَعْوَةُ الْمَطْلُومِ

“Ada tiga do’a yang tidak tertolak: doa pemimpin yang adil, doa orang yang berpuasa sampai ia berbuka, doa orang yang terzalimi.” (HR. Tirmidzi no. 3595, Ibnu Majah no. 1752)

3. Pengampunan dosa-dosa yang telah berlalu

Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاجْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

“Barang siapa yang berpuasa Ramadhan karena keimanan dan mengharapkan pahala (dari Allah ﷻ), niscaya akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu.” (H.R Bukhari II/228)

Nabi juga bersabda,

مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاجْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

‘Barang siapa yang mendirikan shalat malam di bulan Ramadhan dengan iman dan mengharap pahala (dari Allah), niscaya diampuni dosa-dosanya yang telah lalu.’” (HR. Bukhari No. 37 dan Muslim No. 759)

4. Umrah yang berpahala haji bersama Nabi

Ibadah umrah yang dilaksanakan di bulan Ramadhan pahalanya seperti ibadah haji, bahkan haji bersama Nabi. Nabi bersabda,

فَإِنْ غُمْرَةً فِي رَمَضَانَ تَقْضَى حَجَّةٌ مَعِيَ

“Sesungguhnya umrah di bulan Ramadhan seperti berhaji bersamaku.” (HR. Bukhari no. 1863)

Semua dalil-dalil di atas menunjukkan betapa Allah melimpahruahkan keberkahan di bulan Ramadhan ini. Sebagai musafir yang berorientasi akhirat, adakah yang lebih baik daripada pahala dan ampunan yang sempurna yang disediakan oleh Allah di bulan penuh berkah ini?

Menggapai Keberkahan Ramadhan

Di samping memberitakan kabar gembira tentang berbagai macam keutamaan bulan Ramadhan, Nabi Muhammad ﷺ juga memberikan beberapa peringatan tentangnya. Dalam hadits tentang datangnya Ramadhan yang diberkahi di atas, Nabi mengatakan, “Barang siapa yang tidak memperoleh kebaikan di malam itu, maka ia tidak memperoleh kebaikan apapun.” Terkait ampunan yang besar di bulan Ramadhan, Nabi mengingatkan, “Celakalah seorang hamba yang mendapati bulan Ramadhan kemudian Ramadhan berlalu dalam keadaan dosa-dosanya belum diampuni.” Terkait dengan puasa Ramadhan, Nabi mengingatkan, “Betapa banyak orang yang berpuasa, namun dia tidak mendapatkan dari puasanya tersebut kecuali rasa lapar dan dahaga.”

Semua itu menunjukkan bahwa, meskipun karunia Allah ﷻ sedemikian dahsyat di bulan Ramadhan, namun tidak semua orang dapat memanfaatkannya dengan baik. Hal itu juga sekaligus sebagai peringatan agar kita benar-benar memanfaatkan Ramadhan ini dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat meraup keberkahan sebanyak-banyaknya.

Berikut adalah beberapa hal yang dapat kita lakukan agar dapat meraup keberkahan di bulan Ramadhan secara maksimal.

1. Senantiasa memperbaiki niat dan memohon pertolongan kepada Allah.
2. Mendasari amalan Ramadhan dengan iman dan berharap pahala (*ihtisab*).
3. Melaksanakan amalan-amalan wajib di Bulan Ramadhan seperti shalat dan puasa dengan maksimal.
4. Melaksanakan amalan-amalan sunnah seperti qiyamul lail, tilawah Al-Qur’an, sedekah, i’tikaf, dan umrah dengan sebaik-baiknya.
5. Memburu *lailatul qadar* dengan menjaga kontinuitas amal wajib dan sunnah selama Ramadhan.
6. Menghindarkan diri dari semua perkara-perkara yang merusak ibadah puasa seperti kata-kata kotor, perbuatan yang tidak bermanfaat, dan lain-lain.

Semoga Allah memberikan kesempatan kepada kita untuk menyelesaikan Ramadhan tahun ini dengan iman dan amal shalih dan menjadikan kita mampu meraup keberkahan Ramadhan sebanyak-banyaknya. Aaamiin.

Referensi

- Ibnu Rajab Al Hanbaly. 1420 H/1999 M. *Lata’if al-Ma’arif fima li Mawasim al-Aam min al-Wadha’if*. Beirut: Daar Ibnu Katsir.
- Ibnu Utsaimin. 1424 H/2004 M. *Majalis Syahri Ramadhan Cetakan Ke-2*. ‘Unaizah: Daar Tsurayya Lin Nasyr wa At Tauzi’.
- [Ramadhan, Bulan Penuh Berkah](#) (Almanhaj.or.id)
- [Semua Pintu Langit Dibuka - Khalid Basalamah](#) (YouTube)
- [Kajian Ramadhan 33: Bulan Ramadhan, Bulan Sabar](#) (muslim.or.id)
- [7 Keistimewaan Lailatul Qadar](#) (Rumaysho.com)
- [Tafsir Surat Al-Qadar Ayat-3 - Bekal Islam](#) (firanda.com)
- [Doa Mustajab Setelah atau sebelum Berbuka Puasa?](#) (muslim.or.id)
- [Semoga Kita Diampuni Selama Ramadhan](#) (muslim.or.id)
- [Jangan Biarkan Puasamu Sia-sia](#) (Rumaysho.Com)

Muslimah pada Bulan Ramadhan:

Waktu Terjaga, Keuangan Tertata

Penulis: Indah Ummu Halwa
Editor: Athirah Mustadjab



Sambut Ramadhan dengan Kegembiraan

Mendengar kedatangan bulan Ramadhan, siapa yang tidak gembira? Ramadhan memang bulan yang istimewa, seistimewa keberkahan yang disematkan oleh Allah ﷻ padanya. Oleh karena itu, seorang muslimah tentu saja tidak ingin melewatkan kesempatan ini begitu saja karena kehadiran Ramadhan berkaitan dengan waktu. Ia terbatas hanya sekali dalam setahun dan berlangsung hanya sebulan lamanya. Ini tentu waktu yang teramat singkat.

Ukhti fillah, seorang muslimah hendaknya menjadikan berlalunya siang dan malam sebagai pelajaran untuk lebih berhati-hati memanfaatkan waktu, terutama pada bulan Ramadhan. Berlalunya Ramadhan tahun lalu juga hendaknya bisa menjadi pelajaran, koreksi, dan refleksi agar Ramadhan tahun ini bisa dimanfaatkan dengan lebih baik.

Alangkah meruginya hamba jika waktu berlalu dan usia bertambah, tetapi amalannya begitu-begitu saja; tanpa perbaikan kualitas maupun kuantitas, tidak pula diiringi dengan ketaatan.

Allah ﷻ berfirman,

وَالْعَصْرِ • إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ • إِلَّا الَّذِينَ أَمْنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholih dan saling menasihati supaya menaati kebenaran dan saling menasihati supaya menetapi kesabaran.” (QS. Al-‘Ashr)

Manfaatkan Kesempatan

Dua hal yang pada umumnya sering menjadi polemik bagi muslimah selama Ramadhan adalah pengelolaan waktu dan pengelolaan keuangan. Oleh karenanya, kita sebagai muslimah sebaiknya mempersiapkan diri terkait kedua hal tersebut.

A. Manajemen Waktu

- Mohon pertolongan Allah ﷻ.
- Susun jadwal harian sesuai dengan situasi dan kondisi kita.
- Berusaha semaksimal mungkin untuk menepati jadwal yang telah kita susun.
- Menyiapkan buku agenda, atau kertas karton, atau media sesuai keinginan dan alat tulis.
- Jadwal keseharian disusun dengan pembagian waktu: bangun malam sampai subuh, subuh hingga dzuhur, dzuhur hingga ashar, ashar hingga maghrib, magrib hingga isya, dan seterusnya.
- Tentukan skala prioritas. Bedakan antara aktivitas yang sifatnya wajib, sunnah, atau mubah.
- Memberikan porsi yang lebih besar pada aktivitas yang wajib dan sunnah. Melakukan aktivitas yang mubah sesuai keperluan saja.
- Pastikan bahwa dalam kegiatan keseharian tersebut kita telah menunaikan hak kepada Allah ﷻ, hak keluarga (suami dan anak), hak tetangga/masyarakat, dan sebagainya.
- Jadwal harian yang telah disusun bisa ditulis di buku agenda atau di kertas. Jika berupa kertas, jadwal tersebut bisa ditempel di dinding yang mudah terbaca oleh kita. Jika berupa agenda, taruhlah jadwal tersebut di tempat yang mudah dijangkau dan sering terlihat oleh kita.
- Buat jadwal khusus ketika memasuki sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan.

B. Manajemen Keuangan

- Bijaksana dalam mengelola keuangan. Jangan sampai terlalu kikir, sampai-sampai mengabaikan kesempatan bersedekah yang pahalanya berlipat ganda pada bulan Ramadhan. Jangan pula sampai boros, sampai-sampai membeli semua yang diinginkan tanpa berpikir panjang.
- Sebagian orang keliru memaknai Ramadhan sebagai kesempatan untuk *shopping* dan berburu diskon, membeli baju baru, sandal baru, tas baru, atau mengecat rumah, bahkan ada yang sampai rela membeli kendaraan baru secara kredit demi menunjukkan eksistensi kepada keluarga di kampung halaman pada saat mudik. Hal semacam ini tentu harus dihindari.
- Buat skala prioritas antara hal yang penting untuk disegerakan dan hal yang masih bisa ditunda.
- Ingatlah ayat Al-Qur’an (QS. Al-Isra’: 26-27) tentang larangan *tabdzir* dan *israf*.
- Jika memungkinkan, berbelanjalah untuk kebutuhan Idul Fitri sebelum Ramadhan atau sebelum sepuluh hari terakhir Ramadhan, seperti: memesan kue, membuat kue, membeli/menjahitkan baju keluarga, dan lain-lain. Ini dilakukan, supaya waktu Ramadhan bisa lebih banyak terisi dengan ibadah.
- Menabunglah jauh-jauh hari sebelum Ramadhan tiba, agar selama Ramadhan kita bisa banyak bersedekah atau beramal shalih dengan harta yang kita miliki.
- Hindarilah berutang, apalagi yang mengandung riba.
- Jika mendapatkan pendapatan lebih pada bulan Ramadhan sedangkan kita memiliki utang kepada orang lain, dahulukanlah membayar utang dibanding berbelanja yang kurang mendesak.
- Jangan membeli barang hanya karena sedang diskon, tetapi belilah sesuai keperluan.
- Serahkan semua perkara kepada Allah ﷻ Yang Mahakaya lagi Maha Mencukupi dalam hal rezeki. Rezeki yang telah ditakdirkan untuk kita pasti akan sampai kepada kita, sedangkan yang tidak ditakdirkan untuk kita pasti tidak akan mendatangi kita.

Penutup

Ukhti fillah, semoga tulisan yang sederhana ini bisa membantu kita untuk menjaga waktu dan menata keuangan kita selama Ramadhan. Mudah-mudahan Allah ﷻ memudahkan kita untuk mengisi Ramadhan tahun ini dengan iman dan amal shalih. *Barakallahu fikunna*.

Referensi:

- Tafsir Surat Al Ashr: Membebaskan Diri dari Kerugian. muslim.or.id/2535-tafsir-surat-al-ashr-membeaskan-diri-dari-kerugian.html
- Antara Israf dan Mubazir. rumaysho.com/13216-antara-israf-dan-mubazir.html
- Tolong Menolong dalam Dosa. muslim.or.id/20344-tolong-menolong-dalam-dosa.html

Ramadhan Seru Bersama Ananda

Penulis: Za Ummu Raihan
Editor: Athirah Mustadjab



Bulan Ramadhan adalah sebuah keistimewaan yang dinanti setiap muslim di seluruh dunia. Seyogianya kita mendidik anak-anak agar mencintai dan memaksimalkan ibadah di bulan ini dengan sungguh-sungguh. Yuk, kita ulas beberapa tips dan trik mengisi bulan Ramadhan, agar menyenangkan dan berkesan bersama ananda.

Pertama: Belajar tentang Ramadhan bersama Keluarga

Sebelum Ramadhan tiba, siapkan dulu anak-anak untuk menyambut bulan istimewa ini. Ceritakan kisah para salafus shalih yang amat menantikan bulan Ramadhan; mereka berdoa agar dapat dipertemukan dengannya. Al-Hafizh Ibnu Rajab menyebutkan sebuah riwayat yang menunjukkan semangat mereka dalam menyambut Ramadhan.

Ibnu Rajab menyebutkan keterangan Mu'alla bin Al-Fadhl (ulama *tabi'ut tabi'in*) yang mengatakan, *“Dahulu para sahabat, selama enam bulan sebelum datang Ramadhan, berdoa agar Allah mempertemukan mereka dengan bulan Ramadhan. Kemudian selama enam bulan sesudah Ramadhan, mereka berdoa agar Allah menerima amal mereka selama bulan Ramadhan.”* (Lathaif Al-Ma'arif, hlm. 264)

Adakan diskusi ringan bersama keluarga untuk membahas pernak-pernik Ramadhan di berbagai kesempatan. Kerap sampaikan keutamaan dan peluang pahala yang dapat di raih pada bulan ini. Buat kesepakatan *DO and DON'T* (hal yang *boleh* dan *tidak boleh* dilakukan) untuk menjalani aktivitas selama satu bulan.

Jelaskan keutamaan puasa kepada mereka, bahwa hal itu termasuk penyebab masuk surga. Di surga ada pintu yang dinamakan Ar-Rayyan; hanya orang-orang yang berpuasa yang masuk ke dalamnya.

Kedua: Merancang program dan target pencapaian

Beberapa rambu yang harus diperhatikan ketika merancang program dan target Ramadhan bersama anak adalah:

- Sesuaikan dengan visi keluarga.
- Sesuai dengan kemampuan anak.
- Fleksibel dan bervariasi.

Setiap keluarga tentu memiliki visi masing-masing. Sepakati dulu visi yang ingin dicapai oleh keluarga. Jangan lupa libatkan anak-anak untuk turut serta memberi pendapat. Tak perlu muluk-muluk. Buatlah hal yang sederhana saja, tetapi bermanfaat dan memang dibutuhkan, utamanya oleh anak-anak. Berikut ini adalah contoh penyusunan target untuk anak usia TK selama bulan Ramadhan:

1. Shalat fardhu pada awal waktu.
2. Puasa sebulan penuh.
3. Semangat menambah hafalan Al-Qur'an.
4. Tilawah secara rutin.
5. Muraja'ah hafalan Al-Qur'an secara teratur.
6. Membantu orang tua dengan kegiatan sederhana.
7. Gemar bersedekah.
8. Shalat tarawih.
9. Terbiasa menjaga kesehatan diri secara mandiri (gosok gigi dan mandi).

Setelah menyusun target, rancang program harian dan pekanan sesuai dengan kemampuan anak. Pastikan kegiatan penunjang yang dirancang adalah kegiatan yang menyenangkan dan mudah bagi anak, sehingga lebih memudahkan anak untuk istiqamah dan mencintai sebuah amalan. Buat kegiatan yang bervariasi meskipun memiliki target dan tujuan yang sama. Misalnya, pembiasaan gemar sedekah dapat dilatih dengan sedekah rutin per hari, membuat kue untuk berbagi hidangan berbuka ke tetangga, mengumpulkan sampah plastik untuk disumbangkan ke pemulung, dan sebagainya.

Ketiga: Beri Apresiasi atas Setiap Usaha Ananda

Terkadang, anak tidak selalu berhasil sempurna ketika berusaha menyelesaikan tugas atau tantangan yang diberikan. Bahkan, bisa jadi justru malah gagal. Tetap hargai setiap usaha dan jerih payah anak. Berikan motivasi dan doa agar anak kembali bersemangat untuk mencobanya lagi dan lagi.

Keempat: Berikan Teladan yang Baik

Hal terberat bagi orang tua bukanlah menyusun target atau mengarahkan anak agar disiplin melaksanakan setiap aktivitas yang telah dirancang, tetapi cara untuk menjadi teladan yang baik. Dengan demikian, diharapkan anak bisa termotivasi dan terinspirasi untuk bersemangat dalam beramal dan berakhlak mulia, seperti yang dicontohkan oleh kedua orang tuanya.

Jika ingin anak kita shalih/shalihah, sebagai orang tua harus berusaha shalih dan shalihah. Jika ingin anak rajin shalat tepat waktu, sebagai orang tua harus rajin shalat tepat waktu (ayah shalat wajib di masjid dan shalat sunnah di rumah). Jika orang tua ingin anak menghafal Al-Qur'an, orang tua pun berusaha rutin membaca dan menghafal Al-Qur'an di rumah, meskipun sedikit.

Khususnya bagi para ayah yang menjadi teladan utama bagi istri dan anak-anak, perhatikanlah perkataan ulama berikut, *“Sungguh, ketika aku bermaksiat kepada Allah, aku mengetahui dampak buruknya pada perilaku istriku, keluargaku, dan hewan tungganganku.”*

Allah ﷻ berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka, yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap segala hal yang diperintahkan oleh-Nya kepada mereka dan mereka selalu mengerjakan setiap perkara yang diperintahkan kepada mereka.” (QS. At-Tahrim: 6)

Demikianlah beberapa kiat seputar menyusun aktivitas yang dapat kita lakukan agar Ramadhan lebih berkesan dan menyenangkan bersama anak-anak. Semoga Allah memudahkannya bagi kita semua. *Allahul musta'an*.

Bahan bacaan:

- *Mendakwahi Anak (Dasar dan Tahapannya)*. Dr. Fadhl Ilahi. Cetakan Kedua (Mei 2006). Darus Sunnah Press, Jakarta Timur.
- *150 Fatwa Seputar Anak Muslim*. Yahya bin Sa'id Alu Syalwan, Penerjemah: Ashim. Griya Ilmu, Jakarta.
- Berbenah Diri Menyambut Bulan Ramadhan. muslim.or.id
- Doa Menyambut Ramadhan. konsultasisyariah.com
- Menjadi Teladan yang Menginspirasi. muslim.or.id

إن الحمد لله، ونستعينه ونستغفره ونُثَوِّبُ إِلَيْهِ، ونَعُوذُ بالله من شرور أنفسنا، وسينات أعمالنا، من يهده الله فلا مضلَّ له، ومن يضلل فلا هادي له، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُوا إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

فإن أصدق الحديث كتابُ الله، وخيرَ الهدي هديُّ محمد صلى الله عليه وسلم، وشَرُّ الأمورِ محدثاتها، وكلُّ محدثة بدعة، وكلُّ بدعة ضلالة، وكلُّ ضلالة في النار

معاشر المسلمين، أوصيكم ونفسي بتقوى الله، فقد فاز المتقون

Sesungguhnya di antara konsekuensi dari ke Mahaadilan Allah ﷻ adalah Allah tidak akan menyamakan kedudukan di antara hamba-hamba-Nya yang rajin beribadah dengan yang ibadahnya lebih sedikit di surga kelak. Allah mengisyaratkan hal ini dalam banyak firman-Nya, di antaranya,

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِمَّا عَمِلُوا وَمَا رَرُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

“Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (sesuai) dengan apa yang dikerjakannya. Dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.” (QS. Al-An'am : 132)

Allah ﷻ juga berfirman,

هُمْ دَرَجَاتٍ عِنْدَ اللَّهِ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا يَعْمَلُونَ

“(Kedudukan) mereka itu bertingkat-tingkat di sisi Allah, dan Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan.” (QS. Al'Imran : 163)

Bulan Ramadhan yang penuh berkah merupakan anugrah ilahi kepada seluruh hamba, agar mereka yang beriman bertambah keimanan mereka, serta berlomba untuk mendapatkan surga Allah ﷻ, sementara orang-orang yang lalai serta yang meremehkan syariat bisa bertobat kepada Allah ﷻ.

Allah ﷻ mengistimewakan bulan ini dengan berbagai kekhususan dan keutamaan yang tidak ada pada bulan lainnya. Berikut akan disebutkan beberapa keistimewaan bulan ini dengan harapan agar kita bisa memahami betapa agung nikmat bulan Ramadhan ini supaya kita semakin tergerak untuk bersyukur dengan beribadah kepada Allah ﷻ dengan bersungguh-sungguh menjalankannya.

Bulan Ramadhan memiliki banyak keberkahan, keutamaan, dan berbagai keistimewaan yang tidak dimiliki oleh bulan-bulan lainnya. Keberkahan pertama, puasa Ramadhan merupakan penyebab diampuni dosa-dosa dan terhapusnya berbagai kesalahan. Sebagaimana dalam sebuah hadits dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda,

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

“Barangsiapa yang berpuasa Ramadhan karena keimanan dan mengharapkan pahala (dari Allah ﷻ), niscaya akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam Shahih Muslim dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda,

الصَّلَاةُ الْخَمْسُ وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ مُكَفِّرَاتٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ إِذَا اجْتَنِبْتَ الْكِبَائِرَ

“Shalat fardhu lima waktu, shalat Jum'at ke Jum'at berikutnya, dan Ramadhan ke Ramadhan berikutnya menghapuskan dosa-dosa yang dilakukan di antara masa tersebut seandainya dosa-dosa besar dijaui.”(HR. Muslim)

Keberkahan kedua, adanya lailatul qadar yang Allah ﷻ sebutkan dalam firman-Nya,

وَمَا أَتَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ (٣)- لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ

“Dan tahukah kamu apakah lailatul qadar (malam kemuliaan) itu? Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan.”(QS. Al-Qadr: 2-3)

Maksudnya adalah amalan yang dilakukan pada saat lailatul qadar lebih baik dari amalan yang dilakukan selama seribu bulan selain bulan Ramadhan.

Keberkahan ketiga, kaum muslimin dapat meraih banyak keutamaan dan manfaat puasa yang bersifat ukhrawi maupun duniawi.

1. ketakwaan

Allah ﷻ berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.” (Al-Baqarah : 183).

Rasulullah صلى الله عليه وسلم juga bersabda dari hadits Abu Hurairah رضي الله عنه,

وَالصِّيَامُ جُنَّةٌ وَإِذَا كَانَ يَوْمُ صَوْمِ أَحَدِكُمْ فَلَا يَزِفْتُ وَلَا يَضْحَبُ فَإِنْ سَاءَتْهُ أَحَدٌ أَوْ قَاتَلَهُ

فَلْيَقُلْ إِنِّي امْرُؤٌ صَائِمٌ

“Puasa itu adalah perisai, jika suatu hari salah seorang di antara kalian dalam keadaan berpuasa, maka hendaknya dia tidak berkata kotor dan berteriak-teriak. Jika seseorang mencela dan mencacinya, hendaknya ia mengatakan, “Sesungguhnya aku sedang berpuasa.”(HR. Muslim)

2. pahala dilipatgandakan

Berdasarkan hadits dari Abu Hurairah رضي الله عنه,

قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلَّا الصِّيَامَ فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ...

“...Allah ﷻ berfirman, ‘Setiap amal yang dilakukan anak Adam adalah untuknya, kecuali puasa. Sesungguhnya puasa itu untuk-Ku. Akulah yang akan menggajarnya...” (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat Imam Muslim disebutkan,

كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ يُضَاعَفُ الْحَسَنَةُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمِائَةٍ ضَعِيفُ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا

الصَّوْمَ فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ يَدْغُ شَهْوَتُهُ وَطَعَامُهُ مِنْ أَجْلِي

“Setiap amal yang dilakukan anak Adam akan dilipatgandakan. Satu kebaikan dilipatgandakan menjadi sepuluh sampai tujuh ratus kali lipat. Lalu Allah ﷻ berfirman, “Kecuali puasa. Sesungguhnya puasa itu untuk-Ku dan Aku-lah yang memberi ganjarannya. Orang yang berpuasa meninggalkan syahwat dan makannya demi Aku semata.” (HR Muslim)

3. orang yang berpuasa itu mendapatkan dua kebahagiaan

Sebagaimana sabda Rasulullah صلى الله عليه وسلم,

لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ يَفْرَحُهُمَا إِذَا أَفْطَرَ فَرِحَ وَإِذَا لَقِيَ رَبَّهُ فَرِحَ بِصَوْمِهِ

“Bagi orang yang berpuasa itu ada dua kebahagiaan, berbahagia pada saat dia berbuka, berjumpa Rabb-nya, dia gembira dengan puasanya itu dan pada saat ia berjumpa Rabb-nya.” (HR. Bukhari)

4. orang berpuasa memiliki keistimewaan dengan pintu khusus bagi mereka untuk masuk surga

Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda,

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ بَابًا يُقَالُ لَهُ الرَّيَّانُ يَدْخُلُ مِنْهُ الصَّائِمُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَا يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ

غَيْرُهُمْ.

“Sesungguhnya di surga itu ada sebuah pintu yang disebut ar-Rayyaan. Pada hari Kiamat nanti orang-orang yang suka berpuasa akan masuk surga lewat pintu itu. Tidak ada seorang pun selain mereka yang diperkenankan (untuk masuk surga) lewat pintu itu.” (HR. Shahih Bukhari)

Besarnya keberkahan di bulan Ramadhan membuat besarnya motivasi Rasulullah صلى الله عليه وسلم untuk memacu kaum muslimin beramal shalih pada bulan ini. Di antara amal shalih yang yang dianjurkan untuk dikerjakan pada bulan Ramadhan adalah sebagai berikut.

Pertama, Qiyamul Lail

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata, “Rasulullah صلى الله عليه وسلم memberi motivasi kepada para Sahabat untuk mendirikan qiyam Ramadhan yang lebih kita kenal dengan sebutan shalat tarawih. Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda,

مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

“Barangsiapa yang mendirikan shalat malam di bulan Ramadhan dengan iman dan mengharap pahala (dari Allah), niscaya diampuni dosa-dosanya yang telah lalu.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Setelah Rasulullah صلى الله عليه وسلم meninggal ibadah ini terus berlanjut dan tetap dilakukan pada masa kekhalifahan Abu Bakar ash-Shiddiq dan permulaan masa kekhalifahan ‘Umar bin al-Khattab رضي الله عنه. (HR. Muslim)

Kedua, Sedekah

Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه berkata:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَدَ النَّاسِ بِالْخَيْرِ وَكَانَ أَجْوَدَ مَا يَكُونُ فِي رَمَضَانَ جِئَن يَلْقَاهُ جَبْرِيْلُ فَإِذَا لَقِيَهُ جَبْرِيْلُ كَانَ أَجْوَدَ بِالْخَيْرِ مِنَ الرِّيحِ الْقَرَسِلَةِ

“Rasulullah صلى الله عليه وسلم adalah orang yang paling dermawan dalam kebaikan. Dan beliau lebih dermawan lagi ketika di bulan Ramadhan pada saat Jibril menemuinya. Maka pada saat Jibril menemuinya, ketika itulah beliau صلى الله عليه وسلم lebih dermawan dalam kebaikan dari pada angin yang berhembus.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Ketiga, Membaca Al-Qur'an

Disunnahkan untuk memperbanyak membaca Al-Qur'an pada bulan Ramadhan, sebab pada bulan inilah Al-Qur'an diturunkan. Rasulullah صلى الله عليه وسلم selalu mengulang-ulang Al-Qur'an bersama Jibril satu kali di setiap Ramadhan. Sebagaimana yang tertera dalam hadits Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه,

وَكَانَ جَبْرِيْلُ يَلْقَاهُ كُلَّ لَيْلَةٍ فِي رَمَضَانَ حَتَّى يَنْسِلَخَ يَغْرُضُ عَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقُرْآنَ

“Jibril menemuinya setiap malam pada bulan Ramadhan hingga terbaring. Saat itu Nabi صلى الله عليه وسلم menunjukkan hafalan Al-Qur'annya kepada Jibril.” (HR. Bukhari)

Keempat, I'tikaf

I'tikaf adalah berdiam diri di masjid untuk beribadah dalam rangka mendekatkan diri) kepada Allah ﷻ. Rasulullah صلى الله عليه وسلم ber-i'tikaf pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan.

‘Aisyah رضي الله عنها menyatakan,

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَغْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَوَّخِرَ مِنْ رَمَضَانَ حَتَّى تَوُفَّاَهُ اللَّهُ ثُمَّ اغْتَكَفَ آزْوَاجَهُ مِنْ بَعْدِهِ

“Nabi صلى الله عليه وسلم ber-i'tikaf pada sepuluh hari terakhir dari bulan Ramadhan, hingga Allah mewafatkannya. Kemudian istri-istri beliau meneruskan amal i'tikaf itu sepeninggalnya.” (HR. Muslim)

Kelima, Melaksanakan Umrah

Dalil yang menunjukkan melaksanakan ‘Umrah pada bulan Ramadhan adalah sabda Rasulullah صلى الله عليه وسلم kepada seorang wanita Anshar yang tidak sempat melaksanakan haji bersama Rasulullah صلى الله عليه وسلم,

فَإِذَا جَاءَ رَمَضَانُ فَأَغْتَمِرِي فَإِنَّ غَمْرَةً فِيهِ تَعْدِلُ حَجَّةً

“Apabila datang bulan Ramadhan, maka laksanakanlah umrah, sesungguhnya umrah pada bulan Ramadhan nilainya setara dengan Haji.”

Dalam riwayat lain disebutkan “Umroh pada Ramadhan itu dapat menggantikan haji atau menggantikan haji bersamaku.” (HR. Muslim)

الحمد لله على إحسانه، والشكر له على توفيقه وامتنانه، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له تعظيماً لشأنه، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله الداعي إلى رضوانه، أَللّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلِ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَإِخْوَانِهِ

Ma'asyiral Muslimin yang dirahmati oleh Allah ﷺ, tamu agung yang penuh barakah mendatangi kita. Kedatangannya yang terhitung jarang, hanya sekali dalam setahun menumbuhkan kerinduan mendalam di hati kaum muslimin. Leher memanjang dan mata nanar memandang, sementara hati berdegup kencang menunggu kapan gerangan hilalnya terbit. Itulah Ramadhan, bulan yang sangat dikenal dan benar-benar ditunggu kehadirannya oleh kaum muslimin. Kemuliaannya diabadikan dalam Al-Qur'an dan melalui untaian-untaian sabda Rasulullah ﷺ.

Allah ﷻ menjadikannya sarat dengan kebaikan, mulai dari awal Ramadhan sampai akhir. Allah ﷻ berfirman,

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

“(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil).” (QS. Al-Baqarah: 185)

Jiwa yang dipenuhi dengan keimanan tentu akan segera mempersiapkan diri untuk meraih keutamaan serta keberkahan yang ada di dalamnya. Pada bulan ini Allah ﷻ menurunkan Al-Qur'an, seandainya bulan Ramadhan tidak memiliki keutamaan lain selain turunnya Al-Qur'an maka itu sudah lebih dari cukup. Lalu bagaimana bila ditambah lagi dengan berbagai keutamaan lainnya, seperti pengampunan dosa, peninggian derajat kaum mukminin, pahala semua kebaikan dilipatgandakan dan pada setiap malam Ramadhan, Allah ﷻ membebaskan banyak jiwa dari api neraka.

Maka dari itu marilah kita semua berlomba-lomba dalam menggapai surga Allah di bulan yang penuh keutamaan ini karena ketika bulan yang mulia ini telah datang ketika seseorang masih bernapas, berarti dia sedang diberi hidayah oleh Allah E. Oleh karenanya manfaatkan hidayah tersebut dan maksimalkan pelaksanaan amalan tersebut.

Seorang muslim hendaknya berpacu dalam kebaikan di bulan Ramadhan yang mulia ini agar dapat memperoleh derajat tertinggi dalam surga Allah ﷻ.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَخْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُّجِيبُ الدَّعَوَاتِ وَيَقَاضِي الْحَاجَاتِ
اللَّهُمَّ آتِ نَفُوسَنَا تَقْوَاهَا وَرَكَعَهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ رَكَعَاهَا أَنْتَ وَلِيِّهَا وَمَوْلَاهَا
اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لَنَا دِينَنَا الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِنَا، وَأَصْلِحْ لَنَا دُنْيَانَا الَّتِي فِيهَا مَعَاشُنَا، وَأَصْلِحْ لَنَا آخِرَتَنَا الَّتِي إِلَيْهَا مَعَادُنَا، وَاجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لَّنَا فِي كُلِّ خَيْرٍ، وَاجْعَلِ الْمَوْتَ فِيهِ رَاحَةً لَّنَا مِنْ كُلِّ شَرٍّ

اللهم إنا نسألك الهدى والتقى والعفاف والغنى

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Doa Agar Amalan Diterima

Penulis: Abu Ady
Editor: Za Ummu Raihan

“Ya Rabb kami terimalah dari kami (amalan kami),
sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi
Maha Mengetahui.”
(QS. Al Baqarah:127)

Penjelasan:

Doa di atas adalah doa dari dua manusia terbaik yaitu Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail عَلَيْهِمَا السَّلَام, doa ini mereka baca ketika mereka meninggikan bangunan Ka’bah. Ibnu Katsir رَحِمَهُ اللَّهُ menukilkan ucapan Ibnu Abbas bahwa doa ini mereka baca saat mengerjakan dan setelah menyelesaikan seluruh bangunan *baitullah*. (Tafsir Ibnu Katsir/1: 335)

Syaikh As Sa’di رَحِمَهُ اللَّهُ berkata, “Lihatlah bagaimana rasa takut dan harapnya Ibrahim dan Ismail sampai-sampai mereka berdoa agar amalan mereka diterima oleh Allah, padahal amalan mereka sangat besar kedudukannya.” (Tafsir As Sa’di: 20)

Pelajaran dari Doa:

Pertama, pentingnya kita memperhatikan syarat diterimanya amalan. Kunci diterimanya amal adalah ikhlas dan mengikuti tuntunan nabi.

Kedua, ayat di atas menunjukkan bahwa seorang hamba setelah melaksanakan sebuah ibadah harus meminta agar amalan tersebut diterima Allah عَزَّوَجَلَّ.

Ketiga, hendaklah seorang hamba ketika melakukan suatu ibadah merasa khawatir ibadahnya tidak diterima dan berharap penuh agar amalannya diterima Allah عَزَّوَجَلَّ. (Syarhud Du’a minal Kitab was Sunnah: 118)

Lihatlah bagaimana Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail memohon agar ibadah mereka diterima, padahal mereka termasuk manusia yang paling mulia, amalan mereka sangat mulia dan tentunya mereka beribadah dengan penuh keikhlasan, walaupun demikian mereka tetap memohon kepada Allah agar ibadah mereka diterima, tentunya kita lebih pantas untuk memohon agar amalan kita diterima oleh Allah عَزَّوَجَلَّ.

Referensi:

- Tafsir Ibnu Katsir, Pustaka Imam Syafii, cetakan ke delapan, 2015
- Taisirul Karimur Rahman fi Tafsiri Kalamil Mannan, As Sa’di/Majallah Al Bayan/Al Mamlakah As Suudiyah
- Syarhud Du’a’ minal Kitab was Sunnah, Abu Abdirrahman Mahir bin Abdil hamid (Almaktabah As Syamilah)

رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا
إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Semakin Sabar dengan Berpuasa

Penulis: Athirah Mustadjab
Editor: Za Ummu Raihan

إِنَّمَا يُوفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

“Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.”
(QS. Az-Zumar: 10)

Tafsir

- Allah memberi balasan tanpa batas di akhirat bagi orang yang bersabar atas musibah yang dihadapinya di dunia. (*Tafsir Ath-Thabari*, 21:270)
- Ayat ini bersifat umum, mencakup semua macam kesabaran: **Sabar terhadap takdir Allah yang menyedihkan**, sehingga dia tidak marah atas takdir tersebut. **Sabar untuk menahan diri dari maksiat**, sehingga dia tidak melakukan maksiat tersebut. **Sabar dalam menjalankan amal ketaatan**, sehingga dia mengerjakan amal tersebut. Allah menjanjikan balasan tanpa perhitungan bagi orang-orang yang bersabar. Artinya balasan tersebut tidak memiliki batas, jumlah, maupun kadar. Yang demikian itu semata karena besarnya keutamaan sifat sabar dan nilai sebuah kesabaran di sisi Allah. Yang demikian itu berlaku dalam segala hal. (*Taisirul Karimir Rahman*, hlm. 720)
- Ayat tersebut menunjukkan bahwa balasan bagi orang-orang yang sabar tidaklah terbatas. Segala sesuatu yang berbilang pastilah terbatas, sedangkan segala sesuatu yang tidak berbilang pasti tidak terbatas. Inilah keutaman yang agung dan balasan yang mulia bagi setiap orang yang mengharapkan pahala dari Allah. Dia sangat mengharapkan kebaikan yang berlimpah di sisi-Nya, dengan mengikat jiwanya dengan ikatan-Nya dan membatasi dirinya dengan batasan-Nya. (*Fathul Qadir*, 4:521)
- Sebagian ahli ilmu menafsirkan lafal الصَّابِرُونَ di dalam QS. Az-Zumar:10 sebagai الصَّائِفُونَ karena Allah جَعَلَهُمْ berfirman di dalam sebuah hadits qudsi, الصَّيَامُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ (Puasa itu adalah untuk-Ku, dan Aku yang akan membalasnya). Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى tidak pernah menyatakan seberapa besar pahala (atas amalan yang disebutkan di hadits qudsi tersebut) sebagaimana Dia juga tidak menyebutkan besaran pahala atas sebuah kesabaran (saking besarnya pahala yang akan Dia berikan, pen.). (*Tafsir Al-Qurthubi*, 1:372)



Pelajaran yang Dapat Dipetik

- Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman dalam hadits qudsi tentang puasa (yang artinya), “Dan Aku yang akan membalasnya.” Allah menyandarkan balasan dengan diri-Nya yang Maha Mulia karena pahala amal shalih berlipat ganda dengan perhitungan tertentu. Satu kebaikan diganjar dengan sepuluh hingga tujuh ratus kali lipat, bahkan hingga pahala yang tidak lagi berbilang. Kendati demikian, Allah melipatgandakan sendiri pahala puasa, tanpa Dia nyatakan seberapa banyak jumlah pahala tersebut.

Dia سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى adalah Dzat yang paling mulia dan yang paling dermawan. Dia memberi sesuai dengan kadar yang tepat. Oleh karena itu, pahala yang diperuntukkan bagi orang yang berpuasa adalah pahala yang teramat banyak, tanpa batas. Puasa merupakan wujud sikap sabar dalam ketaatan kepada Allah, sabar dalam menjauhi perkara yang diharamkan oleh Allah, dan sabar atas takdir Allah berupa hal-hal yang tidak menyenangkan (seperti lapar, haus, badan yang lemas, serta jiwa yang letih). Ketiga jenis kesabaran tersebut tergabung seluruhnya di dalam ibadah puasa. Dapat dipastikan bahwa orang yang berpuasa termasuk dalam golongan orang-orang yang sabar.” (*Majmu’ Fatawa wa Rasail*, 20:199-200)

- Betapa besar keutamaan kesabaran, sehingga pantas saja ia disebutkan di lebih dari sembilan puluh tempat di Al-Qur’an, misalnya di QS. Al-Kahfi: 28 dan QS. Al-Ahqaf: 35.

(الحلقة الثالثة عشر : إنما يوفى الصابرون أجرهم بغير حساب)

- Orang yang berpuasa termasuk sebaik-baik orang yang sabar.

(الحلقة الثالثة عشر : إنما يوفى الصابرون أجرهم بغير حساب)

- Puasa adalah salah satu sarana untuk memperoleh balasan tanpa batas yang dijanjikan bagi orang-orang yang sabar.

(الحلقة الثالثة عشر : إنما يوفى الصابرون أجرهم بغير حساب)

- Tidak mungkin orang bisa meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat tanpa sifat sabar. (الحلقة الثالثة عشر : إنما يوفى الصابرون أجرهم بغير حساب)

- Orang yang menjalani hidup dengan kesabaran akan merasakan hidup yang lapang karena dia tidak memandang orang yang hidupnya lebih mapan secara materi dibanding dirinya. Suka “melihat ke atas” akan membuat seseorang meremehkan nikmat yang sudah Allah عَزَّوَجَلَّ berikan padanya.

(قول الله إنما يوفى الصابرون أجرهم بغير حساب 📖 صحيح البخاري - ابن عثيمين)

- Dalam urusan agama juga hendaknya seseorang berhati-hati ketika dia suka “melihat ke atas”, yaitu melihat orang yang lebih unggul dalam perkara agama dibandingkan dirinya. Terdapat perincian terkait hal ini:

- Jika dia “melihat ke atas”, agar dirinya terpacu untuk melampaui orang-orang yang lebih baik dibandingkan dirinya dalam agama, ini adalah motivasi yang baik.

- Jika dia “melihat ke atas”, sehingga dia meremehkan nikmat keimanan yang telah Allah berikan padanya, ini adalah perkara yang buruk. Dia merasa Allah tidak memberinya hidayah keshalihan sebagaimana yang Allah berikan kepada orang-orang yang lebih shalih daripada dirinya. Dirinya mungkin belum setinggi level kebaikan orang-orang lain dalam agama, tetapi andai dia melihat orang yang kafir atau fasik di luar sana, tentunya dia akan sadar bahwa hidayah Islam dan iman yang telah Allah berikan kepadanya sudah merupakan suatu hal yang sangat besar dan tidak boleh diremehkan.

(قول الله إنما يوفى الصابرون أجرهم بغير حساب 📖 صحيح البخاري - ابن عثيمين)

- Di dalam hadits yang shahih disebutkan bahwa jika seseorang yang sedang berpuasa diejek (sengaja dibuat jengkel) oleh orang lain, hendaklah dia mengatakan, إني صائم (Sesungguhnya saya sedang berpuasa).

Sebagian ulama menjelaskan bahwa orang yang berpuasa mengucapkan hal tersebut juga untuk mengingatkan dirinya sendiri bahwa dia sedang berpuasa. Dengan mengingatkan diri sendiri, dia berusaha bersabar dan menahan emosinya.

(الصوم مدرسة لتعلم الصبر لفضيلة الشيخ محمد المختار الشنقيطي)

- Harta adalah penegak urusan manusia. Dengannya seorang muslim bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, agar dia tidak perlu meminta-minta kepada orang lain. Dengannya pula seorang muslim bisa menunaikan amal shalih, seperti haji, umrah, dan sedekah.

Meskipun demikian, hendaknya seorang muslim selalu menjaga diri dan bersabar dalam mencari harta, dengan cara yang halal dan baik. Hal tersebut insyaallah akan menghindarkannya dari penipuan keuangan yang tengah marak saat ini. Puasa Ramadhan insyaallah bisa menjadi sarana untuk melatih “pengendalian diri” (*self control*), berpikir, dan menimbang dengan hati-hati sebelum memutuskan terlibat dalam suatu kegiatan keuangan.



Tingginya Derajat dengan Banyaknya Tilawah

Penulis: Athirah Mustadjab
Editor: Za Ummu Raihan

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ: اقْرَأْ، وَارْتَقِ، وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا، فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا

“Dikatakan kepada orang yang membaca Al-Qur’an, ‘Bacalah dan naiklah! Serta bacalah dengan tartil (jangan terburu-buru), sebagaimana engkau membaca dengan tartil di dunia. Sesungguhnya tempatmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca.”

Takhrij Hadits

Diriwayatkan oleh Ahmad di *Al-Musnad* no. 10087, Abu Daud di *Sunan Abi Daud* no. 1464, dan Ath-Thabrani di *Al-Mu’jam Al-Kabir* no. 14382. Syaikh Al-Albani menyatakan bahwa hadits ini *hasan* (*Misykatul Mashabih* no. 2134).

Syarah Hadits

(يُقَالُ)

(Dikatakan kepada mereka) ketika mereka masuk surga.

(لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ)

Maknanya: Orang yang senantiasa membacanya (tilawah) dan mengamalkannya; bukan orang yang sekadar membaca (tilawah) tanpa mengamalkannya.

(اقْرَأْ وَارْتَقِ)

Maknanya: Menuju derajat di surga atau tingkat kedekatan.

(وَرَتِّلْ)

Maknanya: Jangan tergesa-gesa ketika membacanya di surga. Di surga, membaca Al-Qur’an itu sebatas kegiatan untuk bersenang-senang dan untuk menunjukkan sebuah hal yang sangat besar, sebagaimana ibadah yang dilakukan oleh para malaikat.

(كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ)

Maknanya: Ketika engkau membacanya. Di dalamnya terdapat isyarat bahwa balasan itu sesuai dengan amal, baik secara kuantitas maupun kualitasnya.

(فِي الدُّنْيَا)

Berupa mengucapkan huruf yang dengan benar dan mengenali tempat *waqaf*-nya.

(فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا)

Para *qurra’* (ahli Al-Qur’an) akan naik sesuai kadar bacaannya.

Pelajaran yang Dapat Dipetik

1. Perkataan (ارْتَقِ) merupakan *fi’il amr* dari يَرْتَقِي . Maknanya adalah: naiklah menuju tempatmu, setingkat demi setingkat. Tempatnya sesuai dengan ayat yang dibacanya. Inilah makna فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا . (*Syarh Sunan Abi Daud li Al-’Aini*, 5:381)

2. Hadits tersebut juga mengajarkan bahwa disunnahkan bagi seorang muslim untuk membaca Al-Qur’an secara *tartil* (perlahan). (*Syarh Sunan Abi Daud li Al-’Aini*, 5:381)

3. Penduduk surga bersenang-senang dengan melihat wajah Allah, berzikir serta bertasbih, dan membaca Al-Qur’an. “Dikatakan kepada orang yang membaca Al-Qur’an, ‘Bacalah dan naiklah! Serta bacalah dengan tartil (jangan terburu-buru), sebagaimana engkau membaca dengan tartil di dunia. Sesungguhnya tempatmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca.” Mereka juga bersenang-senang dengan berbicara pada Rabb mereka dan berdoa kepada-Nya. Di dunia, seluruh perkara ini merupakan amalan yang dikerjakan demi memperoleh pahala. Akan tetapi, di akhirat semua amal tersebut merupakan hal yang dilakukan untuk bersenang-senang, yang jauh lebih menyenangkan dibandingkan makan, minum, maupun jima’ – ini semua juga termasuk aktivitas yang mereka lakukan (di akhirat). (*Majmu’ Al-Fatawa*, 4:330)

4. Ath-Thibi berkata, “... Dan tilawah mereka ini mirip seperti tasbih para malaikat, yang tidak menyibukkan dan ini merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi mereka, bahkan menjadi salah satu kegiatan mereka yang paling luar biasa.” (*Aunul Ma’bud*, 4:237-238)

5. Sebagian ulama berpendapat bahwa orang yang mengamalkan isi Al-Qur’an adalah ibarat orang yang senantiasa membaca Al-Qur’an, meskipun dia tidak selalu membacanya. Adapun orang yang tidak mengamalkan isi Al-Qur’an adalah ibarat orang yang tidak membaca Al-Qur’an, meskipun dia selalu membacanya. Allah ﷻ berfirman,

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah, supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya orang-orang yang mempunyai pikiran mendapat pelajaran.” (QS. Shad: 29)

Berdasarkan ayat tersebut, (dapat dipahami bahwa) sebatas membaca (tilawah) dan menghafalkan Al-Qur’an tidaklah dapat mengangkat derajat seseorang di surga hingga derajat yang tinggi. (*Aunul Ma’bud*, 4:238)

6. Disebutkan di dalam sebagian riwayat bahwa jumlah tingkatan surga sesuai dengan jumlah ayat di Al-Qur’an. Akan tetapi, menurut penjelasan para ulama, riwayat ini tidaklah berasal dari Rasulullah ﷺ (bukan riwayat yang shahih). (<https://www.youtube.com/watch?v=ZNLWRGxBDSU>)

7. Salah satu amal shalih yang bisa mendatangkan keberkahan adalah membaca Al-Qur’an, merenungi maknanya, dan mengamalkannya. Keberkahan itu bisa terwujud dalam diri sendiri, keluarga, rezeki, kehidupan, dan sebagainya. (<https://www.youtube.com/watch?v=f6jf4BUWnOQ>)

8. Bulan Ramadhan adalah bulan Al-Qur’an (QS. Al-Baqarah: 185, QS. Ad-Dukhan: 3, dan hadits shahih riwayat Anas bin Malik رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwa Jibril mendatangi Nabi ﷺ setiap malam pada bulan Ramadhan untuk mengajarkan Al-Qur’an kepada beliau ﷺ). Oleh sebab itu, hendaknya kaum muslimin semangat untuk mempelajari Al-Qur’an pada bulan ini. (<https://www.youtube.com/watch?v=YnoywAVBas>)

Cegah Dehidrasi Saat Berpuasa

Penulis: dr. Avie Andriyani
Editor: Happy Chandroleka, S. T.



Sekitar 80% tubuh kita terdiri dari air. Oleh karena itu, setidaknya dalam satu hari kita harus mengonsumsi dua liter air supaya kebutuhan cairan tercukupi.

Kondisi berpuasa memungkinkan terjadinya kekurangan cairan atau dehidrasi karena kita menahan diri dari makan dan minum selama kurang lebih 12 jam. Apa yang Anda baca berikutnya merupakan kiat untuk mencegah dehidrasi selama berpuasa.

Apa Itu “Dehidrasi”?

Dehidrasi merupakan suatu kondisi tubuh kekurangan cairan akibat cairan tubuh yang hilang lebih banyak dibandingkan dengan asupan cairan yang masuk. Pada saat menjalankan ibadah puasa, sangat mungkin kita mengalami kekurangan cairan. Namun bukan berarti puasa itu buruk bagi kesehatan, bahkan sebaliknya puasa sangat bermanfaat dan menyehatkan. Jika pemenuhan kebutuhan cairan selama berpuasa dilakukan dengan tepat, insyaallah kita akan mendapatkan manfaat puasa sekaligus bisa menghindari dehidrasi selama berpuasa.

Kenali Tanda-Tanda Dehidrasi

Gejala awal dehidrasi ringan dimulai dari merasa haus, bibir dan kulit kering, pusing, sakit kepala, mengantuk, lemas, urin berwarna gelap (normalnya kuning muda/bening), buang air kecil jarang atau bahkan tidak sama sekali. Jika dehidrasi berlanjut akan semakin memperberat dengan beberapa tanda seperti di bawah ini:

- Seperti orang bingung, pikiran kosong, dan sulit berpikir
- Ketika kulitnya dicubit (biasanya bagian perut) kembalinya lambat
- Napas cepat
- Jantung berdebar
- Suhu tubuh meningkat
- Bicara meracau atau mengigau
- Pusing ketika berpindah posisi (duduk/berbaring ke posisi berdiri)
- Tidak buang air kecil selama lebih dari 8 jam
- Denyut nadi melemah
- Kejang
- Penurunan kesadaran

Penanganan Dehidrasi, Jangan Sampai Terlambat

Jika kita mengalami tanda-tanda dehidrasi sebaiknya segera minum air untuk mencegah akibat yang lebih parah. Jika setelah minum gejala dehidrasi belum membaik sebaiknya segera ke dokter untuk pemeriksaan dan penanganan lebih lanjut. Jangan lupa untuk mengganti puasa Ramadhan yang ditinggalkan karena sakit (dehidrasi) tersebut.

Bagaimana Mencegah Dehidrasi?

Mencegah tentu lebih baik daripada mengobati. Jangan sampai kita mengalami dehidrasi hingga mengganggu jalannya ibadah puasa atau bahkan sampai membatalkannya. Berikut ini beberapa cara yang bisa kita tempuh untuk mencegah dehidrasi selama berpuasa Ramadhan:

1. Minum air sesuai kebutuhan.

Tiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda tergantung berat badan, usia, aktivitas, dan suhu di lingkungannya. Rata-rata orang dewasa membutuhkan sekitar 2 liter (8 gelas) air setiap harinya. Dalam kondisi berpuasa kita tetap bisa memenuhi kebutuhan cairan dengan cara mengatur waktu untuk mengonsumsinya. Kita bisa menerapkan prinsip 2-4-2 ketika berpuasa, yaitu 2 gelas ketika sahur, 4 gelas ketika berbuka puasa, dan 2 gelas setelah shalat tarawih atau menjelang tidur.

2. Kurangi makan makanan yang berkadar garam tinggi (asin) ketika sahur.

Garam sangat berpengaruh terhadap pengaturan cairan di tubuh. Konsumsi garam berlebihan akan membuat pengaturan cairan dalam tubuh kita menjadi kacau dan berakibat munculnya rasa haus hingga terjadi kekurangan cairan.

3. Konsumsi buah dan sayuran.

Kebutuhan cairan tidak hanya berasal dari air minum saja, melainkan bisa juga dari makanan yang kita konsumsi. Sekitar 10–20% kebutuhan cairan tubuh bisa didapatkan dari makanan. Kita bisa mendapatkan cairan dari makanan yang mengandung cukup air terutama dari buah dan sayuran seperti timun, tomat, blewah, semangka, melon, dan yang lainnya. Usahakan selalu ada menu buah dan sayur ketika sahur dan berbuka puasa.

4. Hindari minuman berkafein.

Utamakan mengonsumsi air putih dibanding minuman lain. Minuman berkafein seperti kopi, teh, dan cokelat memiliki efek diuretik sehingga kita jadi lebih sering buang air kecil. Saat berpuasa, efek diuretik tidak bisa kita imbangi dengan asupan cairan yang cukup sehingga berpotensi menyebabkan dehidrasi.

5. Hindari minuman berkadar gula tinggi.

Minuman manis atau berkadar gula tinggi membuat kita jadi lebih mudah haus maka sebaiknya kita hindari terutama ketika waktu sahur.

6. Konsultasikan setiap obat atau suplemen kepada dokter.

Ada beberapa jenis obat dan suplemen yang memiliki efek samping diuretik yaitu jadi sering berkemih (buang air kecil). Tentunya hal seperti ini harus dihindari karena bisa memengaruhi kondisi kita ketika berpuasa. Sebaiknya konsultasikan terlebih dahulu sebelum mengonsumsi obat atau suplemen kepada dokter. Mintalah penjelasan yang detail tentang isi kandungan dan efek samping dari obat. Kita juga bisa meminta kepada dokter untuk meresepkan obat atau suplemen yang tidak mengganggu ibadah puasa kita.

7. Kurangi aktivitas di luar rumah ketika cuaca sedang panas.

Selain lewat urin, cairan juga bisa hilang melalui keringat yang dikeluarkan oleh tubuh kita. Saat sedang berpuasa pada siang hari sebaiknya kita mengurangi aktivitas di luar rumah untuk meminimalkan jumlah keringat yang keluar dari tubuh kita. Jika terpaksa beraktivitas di luar rumah pada siang hari, sempatkan untuk berteduh sesekali.

8. Hindari olahraga terlalu berat pada siang hari.

Berolahraga ringan yang tidak terlalu menguras tenaga tetap diperbolehkan selama menjalankan puasa. Sebaiknya memilih waktu berolahraga menjelang berbuka puasa supaya bisa segera minum ketika sudah masuk waktu berbuka. Hindari olahraga yang terlalu berat, terlebih lagi jika dilakukan di siang hari yang panas karena bisa mengakibatkan dehidrasi.

Siapa yang Rentan Mengalami Dehidrasi?

Ada beberapa orang yang rentan mengalami dehidrasi dan harus lebih waspada seperti ibu hamil, ibu menyusui, lansia (lanjut usia), anak-anak, dan orang dengan sakit tertentu (diare, infeksi disertai demam). Orang-orang yang termasuk dalam kelompok rentan tersebut harus lebih berhati-hati dan memperhatikan rambu-rambu dalam memenuhi kebutuhan cairan ketika berpuasa. Ada beberapa tips khusus untuk mereka seperti berikut ini:

Jika Anak-Anak Ingin Berpuasa

- Cukupi kebutuhan cairan anak supaya tidak terjadi dehidrasi (kekurangan cairan). Usahakan tercukupi 6–8 gelas cairan. Cairan yang dimaksud tidak hanya berupa air putih, tapi termasuk juga susu, jus buah, kuah sayur, dan lain-lain.

- Perhatikan jadwal tidur dan istirahat anak supaya tidak kekurangan atau justru berlebihan.

- Batasi kegiatan anak di luar rumah terutama ketika siang hari yang panas. Kita bisa memberikan izin untuk bermain pada pagi atau sore hari ketika tidak terlalu panas.

- Ajak anak untuk sahur karena sangat penting untuk ketahanan anak dalam menjalankan puasa. Siapkan menu dengan nutrisi lengkap, tercukupi kebutuhan kalori, protein, lemak, vitamin, dan mineral. Hindari camilan atau makanan yang terlalu asin karena akan memicu rasa haus.

- Siapkan menu makanan berbuka yang bergizi dan disukai anak.

- Jangan berlebihan dalam menyiapkan menu berbuka supaya melatih anak dari kebiasaan makan berlebihan.

- Menjelang tidur, kita bisa memberikan susu atau air madu untuk menambah tenaga bagi anak kita setelah mereka banyak melakukan aktivitas sehari-hari

Jika Ibu Hamil dan Ibu Menyusui Ingin Berpuasa

- Konsultasikan dengan dokter mengenai kemungkinan berpuasa dalam kondisi hamil atau menyusui. Seorang dokter akan memberikan nasihat sesuai dengan kondisi setiap ibu. Adakalanya tidak diperbolehkan, tapi ada pula yang diperbolehkan dengan beberapa catatan.

- Mantapkan tekad terlebih dahulu karena keyakinan akan sanggup berpuasa bisa menghilangkan waswas atau kekhawatiran akan kondisi ibu maupun bayi. Mitos makan untuk 2 orang (ibu dan bayi) ketika hamil atau menyusui tidak sepenuhnya benar. Memang kebutuhan kalori dan zat gizi lainnya akan meningkat ketika hamil atau menyusui namun bukan berarti dilipatgandakan menjadi dua kalinya. Pada dasarnya tidak ada efek buruk secara langsung bagi janin yang dikandung atau bayi yang disusui, selama ibu tetap dapat memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari.

- Pada dasarnya, berpuasa bisa dikatakan hanya menggeser waktu makan sehingga ibu hamil atau menyusui tidak perlu khawatir akan makan lebih sedikit dari biasanya. Cara memenuhi kebutuhan kalori pada saat sedang hamil atau menyusui tapi tetap ingin berpuasa, salah satunya adalah dengan makan lagi setelah shalat Tarawih. Tentu saja makanan yang disantap tidak harus makanan berat, tapi bisa juga camilan padat gizi yang menyehatkan atau kudapan berbahan sayur dan buah (misalnya salad). Dengan begitu, seorang ibu hamil atau menyusui tetap makan 3 kali sehari.

- Bagi ibu menyusui, ketika sahur dan berbuka hendaknya ditambah makanan yang merangsang produksi ASI seperti daun katuk dan daun pepaya, serta diusahakan banyak minum air hangat. Biasanya, pola menyusui akan berubah. ASI pada siang hari lebih sedikit dibandingkan malam hari. Usahakan menyusui setelah sahur lebih lama dan segera susui kembali setelah berbuka.

- Jaga konsumsi suplemen khusus bagi ibu hamil dan menyusui (zat besi, kalsium, asam folat, dan lain-lain).

- Hendaknya mengukur kemampuan diri sendiri. Jangan sampai hanya karena ingin seperti ibu yang lain yang sanggup berpuasa ketika hamil atau menyusui, kemudian memaksakan diri untuk tetap berpuasa. Jika tubuh terasa lemas, pusing, atau berkunang-kunang, segera saja batalkan puasa.

Jika Lansia Ingin Berpuasa

- Pastikan bahwa kondisi fisik masih kuat dan mampu untuk melaksanakan puasa. Dalam hal ini bisa dipastikan dengan memeriksakan diri ke dokter. Selain memeriksa fisik, biasanya seorang dokter juga akan meminta dilakukan pemeriksaan laboratorium (darah, urin) untuk mendeteksi adanya penyakit tertentu, seperti kadar gula, kolesterol, dan asam urat. Selanjutnya banyak berkonsultasi dan minta nasihat terkait dengan kondisi kesehatan jika nantinya berpuasa.

- Tidak sedang mengalami penyakit komplikasi atau penyakit infeksi yang berat.

- Penuhi kebutuhan cairan dengan prinsip 2-4-2 ketika berpuasa, yaitu 2 gelas ketika sahur, 4 gelas ketika berbuka puasa, dan 2 gelas setelah sholat tarawih atau menjelang tidur.

- Hendaknya memilih aneka ragam makanan padat gizi dan jangan hanya mengandalkan suplemen. Banyak mengonsumsi makanan berserat, kurangi lemak dan kolesterol, batasi minyak, garam dan gula.

- Aktif bergerak dan tetap berolahraga. Sesuaikan dengan kemampuan fisik, mengingat dari segi usia yang sudah tidak muda lagi. Konsultasikan dengan dokter sebelum memulai olahraga.

- Konsultasikan ke dokter jika harus mengonsumsi obat-obatan tertentu karena ada beberapa jenis obat yang menyebabkan efek samping diuretik (memicu sering berkemih/ buang air kecil) dan memicu terjadinya dehidrasi.

- Mengenal batasan diri terutama jika sudah muncul gejala dehidrasi.

Demikianlah penjelasan mengenai dehidrasi atau kekurangan cairan. Mengonsumsi cairan yang cukup juga memperbanyak buah dan sayur merupakan kiat penting agar tubuh kita terhindar dari dehidrasi. Selamat menjalankan ibadah puasa, semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan dan menerima amal ibadah kita.

Referensi:

- <https://rsisurabaya.com>, Bahaya Dehidrasi dan Tips untuk Menghindari Dehidrasi Saat Puasa, diakses tanggal 20 Maret 2022
- <https://hamad.ga>, Dr. Alaa Abdallah Ashour, *Fasting and The Risk of Dehydration During Ramadan*, Hamad Medical Corporation, diakses tanggal 20 Maret 2022



Tanya Jawab

bersama Al-ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. *hafidzahullāh*

01.

Assalamu’alaikum ustadz, saat materi kemarin ada hadits tentang malaikat menghadiri majelis dzikir yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim. Kemudian ustadz menyebutkan ini merupakan lafadz muslim, ini maksudnya bagaimana ustadz? Dimohon penjelasan lebih lanjut ustadz.

Jawab

Ucapan para ulama ketika menyampaikan sebuah hadits mengatakan diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim atau mengatakan Muttafaqun Alaih, kemudian mengatakan lafadznya punya Imam Muslim atau Imam Bukhari maksudnya adalah hadits ini diriwayatkan oleh kedua imam ini, misalnya ada seseorang membawakan hadits dari Abu Musa Al-Asy’ari yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, satu hadits yang sama, hanya terjadi perbedaan lafadz atau kata yang bersinonim namun maknanya sama. Maka orang yang membawakan hadits tersebut ingin mengingatkan kepada pendengar bahwasanya lafadz yang dia sebutkan adalah lafadz Imam Muslim. Mengatakan diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim sebenarnya itu sudah cukup, namun jika ditambahkan kalimat ini lafadz salah satu di antara keduanya, maka ini menunjukkan ketelitian. Allahu a’lam.

02.

Assalamu’alaikum ustadz, ana pernah mendengar kata *manhaj haraki*, harap dijelaskan apa itu *manhaj haraki* ustadz?

Jawab

Secara singkat manhaj adalah metode atau cara, dan *haraki* itu berasal dari kata *harakah* yaitu gerakan. Maksud *manhaj haraki* ialah metode pergerakan, ini biasanya dilakukan oleh sebagian orang yang di dalam dakwah mereka konsentrasinya kepada bagaimana mereka mendapatkan kekuasaan, kemudian mereka berangan-angan dari kekuasaan itu mereka bisa berdakwah, mewarnai masyarakat dan seterusnya. Sehingga mereka disibukkan dengan politik dan berusaha untuk mengikuti berbagai berita, serta mengadakan kegiatan-kegiatan yang menyebutkan kejelekan-kejelekan pemerintah, melakukan demonstrasi, mengadakan pertemuan-pertemuan, di pertemuan itu mereka mengatakan adanya *tauhid hakimiyyah* yang merupakan bagian dari tauhid yang mengharuskan kita untuk melaksanakan dan menegakkan hukum Allah.

Itu semua dilakukan dalam rangka memberi semangat agar bisa sampai ke tampuk kekuasaan, terkadang mereka menghalalkan segala cara untuk meraihnya, misalnya untuk mendapatkan suara yang banyak maka mereka menggadaikan aqidahnya. Apakah demikian sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi ﷺ? Tidak, bahkan seluruh nabi menyampaikan hal pertama dan paling utama kepada umat ialah berdakwah kepada tauhid. Karena tauhid adalah satu-satunya sebab seseorang dimasukkan ke dalam surga dan diselamatkan dari neraka. *Allahu a’lam*.

03.

Assalamu’alaikum ustadz, bagaimana cara membersihkan hati dari segala penyakit hati, seperti hasad maupun iri?

Jawab

Cara membersihkan diri dari penyakit hati adalah sesuai dengan cara yang dilakukan para nabi dan rasul. Nabi ﷺ diutus untuk membersihkan manusia dari keyakinan-keyakinan yang bathil, membersihkan amalan-amalan dari amalan yang tidak baik, yaitu dengan cara membacakan kepada mereka wahyu, membacakan kepada mereka ayat-ayat yang diturunkan kepada nabi. Ini adalah cara untuk membersihkan diri kita, inilah cara para nabi dan rasul, membersihkan diri dengan apa yang diturunkan Allah kepada manusia.

Ada sebagian orang ingin membersihkan diri, tapi mencari cara sendiri dalam membersihkan diri. Ada yang mendengarkan nasyid, merasa dengan mendengarkan nasyid lebih semangat dan khusyuk dalam beribadah, padahal hakikatnya itu adalah cara yang tidak dibenarkan. Ketika seseorang menggunakan cara yang tidak dibenarkan, maka bukan kebersihan hati yang akan didapatkan, melainkan kekotoran hati.

Maka kembali kepada Al-Qur’an dan sunnah untuk membersihkan hati, adapun untuk perkara iri dan hasad maka yang harus kita ingat selalu bahwa apa yang sampai kepada manusia dan diri kita masing-masing itu sudah ada yang mengatur yaitu Allah Ta’ala. Ada yang diberi kelebihan dalam masalah harta, ada yang diberikan kelebihan dalam dari segi rupa, ada yang diberikan kelebihan dalam sisi kecerdasan, siapa yang membagi-bagi itu semua? Tentu Allah yang Maha Bijaksana dan semua itu telah ditakdirkan oleh Allah sebelum kita diciptakan, bahkan sebelum langit dan bumi diciptakan.

Disebutkan dalam sebuah hadits yaitu lima puluh ribu tahun sebelum Allah menciptakan langit dan bumi, takdir sudah ditulis oleh Allah, tidaklah terjadi apa yang kita lihat dan kita rasakan saat ini kecuali itu sesuai dengan apa yang sudah Allah takdirkan. Sifat iri dan hasad ini tidak akan mengubah takdir Allah, bahkan yang terjadi ini akan merusak seseorang, Nabi ﷺ mengatakan “Dan janganlah kalian saling iri satu dengan yang lain.” Ingatlah bahwasanya yang memberikan kelebihan, yang memberikan kekurangan ialah Allah yang Maha Bijaksana. Sifat hasad dapat merusak amalan, seperti api yang membakar kayu bakar. Orang yang hasad akan rugi sekali, karena apa yang dilakukan tidak akan mengubah takdir, malah membuat amalan-amalannya menjadi rusak dan dia akan tersiksa dengan perasaannya, allahu a’lam.

Susu Kurma

Oleh: Ummu Maryam
 Editor: Luluk Sri Handayani, S.Gz

Alhamdulillah *ladzi bi ni’matihi tatimush sholihaat* sudah berada di bulan Ramadhan. Tentunya kesibukan ummahat bertambah karena harus menyiapkan menu berbuka dan sahur untuk keluarga. Masyaallah, lumbung pahala melimpah pada bulan mulia ini. Pada edisi kali ini, rubrik Dapur Ummahat akan mengupas menu berbuka dan sahur favorit keluarga Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. Kurma menjadi makanan utama untuk berbuka puasa yang tidak pernah absen di meja makan beliau. Kebiasaan beliau mengonsumsi kurma utuh bahkan dikonsumsi dengan susu, dikenal sebagai susu kurma. Bagaimana cara membuat susu kurma? Berikut ini uraiannya yang kami dapatkan langsung dari Ummu Maryam, istri Ustadzuna Dr. Abdullah Roy, M.A. hafidzahullah.

Bahan:

- 3, 5, atau 7 biji kurma
- Susu UHT kotak

Cara Membuat:

1. Ambil kurma sebanyak 3, 5, atau 7 biji kurma. Buang biji, lalu masukkan daging kurma ke gelas dan hancurkan dengan sendok atau air hangat.
2. Tambahkan susu UHT sebanyak 200 ml di atas kurma yang sudah hancur.
3. Susu kurma siap dikonsumsi.

 INFO GIZI Per Porsi Resep Susu Kurma Memiliki Nilai Gizi	
Energi:	402 kkal
Lemak:	6.39 gr
Karbohidrat:	85.03 gr
Protein:	8.45 gr
Serat:	7.99 gr



Kebiasaan Ustadzuna AbdullahRoy meminum susu kurma:

Ada beberapa resep/cara membuat susu kurma secara mudah. Beliau Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. seringnya menyantap langsung buah kurma tanpa dihancurkan/diblender terlebih dahulu. Setelah mengonsumsi kurma beberapa biji, baru beliau mengonsumsi susu UHT. Begitulah oleh beliau menamakannya susu kurma, masyaallah sangat simpel beliau memilih makanan untuk berbuka puasa.

Puding Mangga

Oleh: Ummu Maryam
 Editor: Luluk Sri Handayani, S.Gz

Kurma, susu kurma, bakwan, puding adalah beberapa makanan kesukaan Ustadz Abdullah Roy saat berbuka puasa. Sebelumnya telah dibahas cara membuat susu kurma. Sekarang kita kupas resep puding mangga yang juga merupakan menu favorit Ustadz untuk hidangan pencuci mulut. Hidangan pencuci mulut ini cukup mudah untuk dibuat dengan bahan yang sederhana. Makanan ini cocok untuk semua usia mulai dari anak anak, dewasa hingga orang tua. Yuk intip resep puding mangga di bawah ini.

Bahan:

- 1 bks agar-agar *plain*
- 4 bks NutriSari rasa mangga
- 2 bks Nutrijel plain yang kecil/1 bks Nutrijel *plain* ukuran besar
- 2 sdm gula pasir
- 1200 cc air

Cara membuat:

1. Campurkan semua bahan lalu rebus hingga mendidih, sambil diaduk-aduk.
2. Setelah mendidih, matikan kompor lalu diamkan selama 3 menit. Setelah itu masukkan bubuk *fruit acid* (perasa asam) yang menempel dibungkus Nutrijel, lalu aduk-aduk.
3. Masukkan ke cup kecil-kecil ukuran 200 ml.
4. Resep di atas bisa jadi 12 cup.

Bahan Vla:

- 2 bks mayones yang kecil
- 3 saset susu kental manis
- 250 ml susu *full cream*
- 100 gr keju

Cara Membuat Vla Puding:

1. Campur bahan mayones dan susu kental manis lalu aduk hingga tercampur merata.
2. Setelah itu masukkan parutan keju sebanyak 50 gr.
3. Jika telah tercampur semuanya lalu masukkan susu full cream nya.
4. Taburkan di atasnya sisa keju yang belum terpakai ke atas puding tadi.



Pemenang KUIS Edisi 38:

Alhamdulillah, Jazaakumullahu khairan atas apresiasi para peserta kuis Majalah HSI edisi 38. Berikut empat peserta yang terpilih:

M Khoir (ARN181-26125)

Ichsan Budiawan (ARN172-09114)

Eri Midori Sabana (ART172-15055)

Syifa Rasyida Adriani (ART211-46207)

Bagi peserta yang terpilih, silakan melakukan konfirmasi alamat untuk pengiriman hadiah via Whatsapp ke nomor resmi Majalah HSI (+62853-4059-5995 atau +62812-1292-2951). Sertakan screenshot profil dari web edu.hsi.id.

Baarakallahu fiikum

Bismillah.. Sahabat HSI fillah, Majalah HSI kali ini akan membagikan hadiah menarik. Isi kuisnya melalui halaman belajar edu.hsi.id.

✕✅ Isi Kuis melalui edu.hsi.id

Pastikan antum telah membaca Majalah HSI Edisi 39, agar dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan baik dan benar.

Kuis ini hanya berlaku bagi peserta aktif HSI. Peserta yang menjawab pertanyaan dengan lengkap dan benar semua berkesempatan mendapatkan **hadiah menarik** dari Majalah HSI.

Penentuan penerima hadiah dilakukan dengan cara diundi menggunakan situs random.org.

Konfirmasi Pemenang:

- Pemenang kuis berhak atas hadiah dari Majalah HSI.
- Hadiah akan dikirim oleh Tim Majalah HSI ke alamat pemenang masing-masing. Ongkos kirim hadiah ditanggung oleh Majalah HSI.
- Pemenang akan mendapatkan konfirmasi dari Tim Majalah HSI terkait pengiriman hadiah.

Kunci jawaban kuis edisi 38

1. Ayat di atas (QS. An-Nisa': 17) menyebutkan bahwa pengabdian tobat seorang hamba adalah suatu kepastian yang Dia tetapkan atas diri-Nya, serta merupakan wujud kemuliaan dan kedermawanan-Nya terhadap hamba-Nya yang melakukan keburukan (kemaksiatan) selama bukan termasuk ... (Rubrik Quran) **A. Kekufuran**
2. Pernyataan berikut yang benar mengenai Qadha Puasa Ramadhan adalah (Rubrik MNM) **B. Wanita hamil dan menyusui berturut-turut hingga tidak bisa mengqadha puasanya, maka ia cukup membayar fidyah tanpa mengqadha.**
3. "Anak kecil tidak diharuskan berpuasa, hingga dia baligh. Akan tetapi, dianjurkan (untuk melakukannya) apabila dia kuat, agar dia terlatih dan terbiasa. Dengan demikian, dia akan mudah (melakukannya) apabila dia telah baligh. Dahulu para sahabat – mereka adalah umat terbaik – menganjurkan puasa pada anak-anak mereka yang masih kecil." pernyataan di atas adalah pendapat dari ... (Rubrik Tarbiyatul Aulad) **D. Ibnu Utsaimin**
4. Abdullah bin Mubarak ibarat bintang yang berpijar terang karena terkumpul padanya beberapa kelebihan dan keahlian. Menurut Al Abbas bin Mushab, di antara bidang ilmu yang dikuasai oleh beliau adalah sebagai berikut, kecuali... (Rubrik Sirah) **B. Tafsir**
5. Alasan Rasulullah banyak berpuasa sunnah di bulan Sya'ban adalah... (Rubrik Hadis) **A. Karena pada bulan Sya'ban diangkatnya amal tahunan kepada Rabbul 'aalamiin.**
6. Setiap tahun, HSI Peduli tak pernah alpa mengagendakan program HSI berbagi dan dakwah sosial (daksos). Mengawali program kali ini, HSI berbagi telah menggelar kegiatan tebar paket makanan masing-masing 100 boks di tiga lokasi berbeda, kecuali... (Rubrik HSI berbagi dan Daksos) **A. Yogyakarta**
7. Nabi bersabda, "Maka Nabi bersabda, 'Ini adalah bulan yang sering (1) banyak orang, bulan antara Rajab dan Ramadhan. Ini adalah bulan ketika (2) diangkat menuju Rabb semesta alam. Dan aku ingin ketika amalku diangkat, aku dalam kondisi berpuasa.'" (HR. An Nasa'i dan Abu Dawud)." (Rubrik Utama) Lafal yang tepat untuk mengisi titik-titik di atas adalah **C. (1) dilalaikan dan (2) amal-amal**
8. Wakaf kitab adalah salah satu program HSI peduli untuk membantu para muhsinin yang ingin menghadihkan Al-Qur'an dan kitab ulama kepada saudara muslim. Jumlah mushaf yang disalurkan ke setiap daerah penerima wakaf kitab yakni ... (Rubrik wakaf kitab) **C. 25**
9. Sebagai umat muslim, tentu kita harus lebih berhati-hati dalam memilih makanan. Berikut bukan termasuk cara mengenali ciri-ciri daging babi jika sudah diolah menjadi bakso ... (Rubrik kesehatan) **B. Warna agak merah kecoklatan.**
10. Menu Pencok Bandeng Suroboyo menggunakan bahan utama ikan Bandeng. Di antara bahan yang dapat mengalihkan bau amis ikannya adalah ... **A. Bumbu rempah, cabe, dan lalapan kacang panjang.**

Pembina

Al-Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A.

Penanggung Jawab

Heru Nur Ihsan

Pemimpin Umum

Ary Abu Khonsa

Pemimpin Redaksi

Ary Abu Ayyub

Sekretaris

Rista Damayanti

Litbang

Kurnia Adhiwibowo

Redaktur Pelaksana

Lindawati Agustini
Zainab Ummu Raihan

Editor

Anisah Muzammil
Athirah Mustadjab
Fadhilatul Hasanah
Happy Chandreka, S.T.
Hilyatul Fitriyah
Luluk Sri Handayani
Pembayun Sekaringtyas
Zainab Ummu Raihan

Reporter

Anastasia Gustiarini
Dian Soekotjo
Fika Dwi Pradita
Leny Hasanah
Ratih Wulandari
Risa Fatima Kartiana

Kontributor

Athirah Mustadjab
Avrie Pramoyo
Dewi Fitria
Dody Suhermawan
dr. Arie R. Kurniawan
dr. Avie Andriyani
Fadhilatul Hasanah
Indah Ummu Halwa
Rahmad Ilahi
Tim dapur Ummahat
Zainab Ummu Raihan
Yudi Kadirun

Proofreader

Anisah Muzammil
Ima Triharti Lestari

Desain dan Tata Letak

Tim Desain Majalah HSI

Alamat Kantor Operasional

Jl. Drupodo No. 13 Kebonan, Sriwedari,
Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah 57141

Contact Center (Hanya Whatsapp)

 0853-4059-5995

 0812-1292-2951

Kirim pesan via email:

 majalah@hsi.id



Unduh rilisan pdf majalah edisi
sebelumnya di portal kami:
majalah.hsi.id